

**ANALISIS VARIASI KALIMAT DAN PENGGUNAAN TEKNIK
KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM BUKU PERNAH
TENGGELEM KARYA FUADH NAIM**

Skripsi S-1

Disusun Oleh:

**NADIA RIFKA
NIM. 160401052**



**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

**Analisis Variasi Kalimat dan Penggunaan Teknik Komunikasi Persuasif Dalam
Buku Pernah Tenggelam Karya Fuadh Naim**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Strata Satu Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh :

NADIA RIFKA

160401052

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Muhsinah, M. Ag
NIP. 19631231 199203 2 015

Arif Ramdan, M.A
NIDN. 20310780001

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**


**Diajukan Oleh:
NADIA RIFKA
NIM. 160401052**

Pada Hari/Tanggal

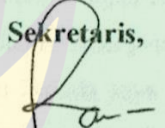
**Kamis, 29 Juli 2021 M
20 Dzulhijah 1442 H
di**

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

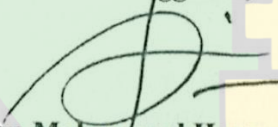
Ketua,


**Dra. Muhsinah, M. Ag
NIP. 19631231 199203 2 015**

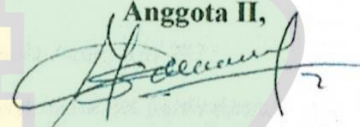
Sekretaris,


**Arif Ramdan, M.A
NIDN. 20310780001**

Anggota I,

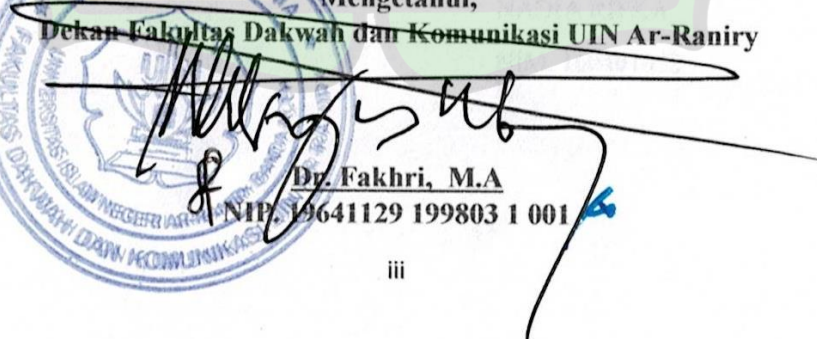

**Ridwan Muhammad Hasan, M.Th., Ph.D
NIP. 19710413 200501 1 002**

Anggota II,


**Asmaunizar, S.Ag, M.Ag
NIP. 19740909 200710 2 001**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


**Dr. Fakhri, M.A
NIP. 19641129 199803 1 001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NADIA RIFKA
NIM : 160401052
Jenjang : Sarjana (S1) Strata Satu
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul “Analisis Variasi Kalimat dan Penggunaan Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Buku Pernah Tenggelam Karya Fuadh Naim” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, Juli 2021

A. R. R. A. N. I. F. Y.

Yang membuat pernyataan,



NADIA RIFKA

NIM. 160401052

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kelimpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada penghulu alam yaitu Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberikan contoh teladan melalui sunnahnya sehingga dapat membawa perubahan dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkah rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Variasi Kalimat dan Penggunaan Teknik Komunikasi Persuasif dalam Buku Pernah Tenggelam Karya Fuadh Naim”** Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Dalam penyelesaian tulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, melalui tulisan ini penulis mengucapkan rasa Tak'zim yang setinggi-tingginya penulis tuturkan kepada :

1. Keluarga tercinta, terutama kedua orang tua Ayahanda (Yusra Abdurrahman) dan Ibunda tercinta (Fariatna Sulaiman) yang telah membesarkan, mendidik, memberi kasih sayang, pendidikan, dan motivasi yang kuat. Terima kasih

kepada (Kakak Kandung Niswatul Khaira) yang selama ini telah memberi nasehat-nasehat kepada penulis serta dan do'a setiap langkah dan perjalanan penulis dalam menuntut ilmu, dan telah menjadi sumber motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Ucapan Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :Penasehat Akademik, (PA) Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM. yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
3. Rasa Ta'zim yang setinggi-tingginya juga penulis ucapkan kepada Pembimbing I, Ibu Dra. Muhsinah, M. Ag. Dan Pembimbing II, Bapak Arif Ramdan, M.A. Yang telah memberi bimbingan, bantuan, ide, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Ibu Anita, S. Ag, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, beserta seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membekali penulis dengan Ilmu yang bermanfaat.
5. Terima Kasih sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kawan-kawan Jurusan KPI angkatan 2016, grup Hehhoh, grup KPI dan teman-teman grup Gass Sidang. Dan teman-teman seperjuangan lainnya seperti, Liya, Anggun, Rina, Ayu, Yana, Cut Alfi, Tasya, Fifi yang telah sama-sama berjuang dan

saling memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhususnya yang telah membantu dan memberi motivasi kepada penulis.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti kirannya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam Naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamin...

Banda Aceh, Juli 2021

Penulis



NADIA RIFKA



جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasioal	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	16
A. Kajian Terdahulu	16
B. Variasi Kalimat	18
1. Kalimat Berita (Deklaratif)	19
2. Kalimat Tanya (Interogatif)	20
3. Kalimat Perintah (Imperatif)	21
4. Kalimat Seru (Ekslamatif)	22
C. Pengertian Komunikasi	24
D. Tujuan Komunikasi Persuasif	27
E. Unsur-Unsur Komunikasi Persuasif	28
F. Teknik-Teknik Komunikasi Persuasif	30
1. Teknik Integrasi	30
2. Teknik Ganjaran	31
3. Teknik Tataan	31
4. Teknik Fear Arousing	32
G. Fungsi Komunikasi Persuasif	32
H. Efektivitas Komunikasi Persuasif	33
1. Kejelasan Tujuan	33
2. Memikirkan Secara Cermat Orang yang Dihadapi	34
3. Memilih Strategi Komunikasi yang Tepat	34
I. Faktor Penghambat Komunikasi Persuasif	35
1. Faktor Motivasi	35
2. Prejudice atau Prasangka	35
3. Faktor Semantik	35
4. Noice Factor	35

J. Komponen Komunikasi Persuasif	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	40
C. Jenis dan Sumber Data	41
D. Batasan Masalah	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	49
1. Variasi Kalimat dalam Buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim .	49
a. Kalimat Berita	49
b. Kalimat Tanya	52
c. Kalimat Perintah	56
d. Kalimat Seru	58
2. Penggunaan Teknik Komunikasi Persuasif dalam Buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim	61
a. Teknik Integrasi	61
b. Teknik Ganjaran	64
c. Teknik Tataan	66
d. Teknik Fear Arousing	70
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85
DAFTAR LAMPIRAN	86

Tabel 4.1	Jenis-Jenis Variasi Kalimat Berdasarkan Jumlahnya yang Terdapat dalam Buku Pernah Tenggelam Karya Fuadh Naim	47
Tabel 4.2	Teknik_Teknik Komunikasi Persuasif Berdasarkan Jumlahnya yang terdapat dalam Buku Pernah Tenggelam Karya Fuadh Naim	48



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Analisis Variasi Kalimat Dan Penggunaan Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Buku Pernah Tenggelam Karya Fuadh Naim*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi kalimat dan penggunaan teknik komunikasi persuasif dalam buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini berupa kalimat yang dipilih oleh peneliti dalam buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim. Objek penelitian ini merupakan variasi kalimat dan teknik penggunaan komunikasi persuasif yang terdapat dalam buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data memakai teknik *content analysis*. Keabsahan data dalam penelitian ini ditempuh melalui proses mengklasifikasi data kemudian mendeskripsikan data ke dalam bentuk variasi kalimat dan teknik komunikasi persuasif. Hasil penelitian ini berupa variasi kalimat yang ditemukan, yaitu kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, dan kalimat seru. Teknik persuasif yang digunakan yaitu teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik tataan, dan teknik *fear arousing*. Adapun perincian hasil variasi kalimat berdasarkan jumlahnya sebagai berikut. Kalimat berita berjumlah 45 kalimat, kalimat tanya berjumlah 16 kalimat, kalimat perintah 4 kalimat, dan kalimat seru 6 kalimat. Sedangkan hasil rincian teknik persuasif berdasarkan jumlahnya yaitu, teknik integrasi berjumlah 3 kalimat, teknik ganjaran 3 kalimat, teknik tataan 3 kalimat, dan teknik *fear arousing* berjumlah 10 kalimat.

Kata Kunci : Kalimat, Variasi Kalimat, Teknik Komunikasi Persuasif

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia baik untuk pertumbuhannya maupun bagi keperluan mempertahankan kehidupan. Kemampuan manusia menciptakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi merupakan suatu tonggak penting dalam kehidupan manusia. Dalam sistem komunikasi terdapat dua pembagian sarana (media) penyampaian informasi (komunikator) kepada orang lain (komunikan) yang berguna untuk mengefektifkan penerimaan pesan yang disampaikan, diantaranya media elektronik (electronic media) dan media cetak (print media).¹

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.² Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Maka komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan (message), yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara (how), dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa (retorika).³

¹ Onong Uchana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Roesdakarya, 1984), hal 49.

² Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), hal. 15

³ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2015), hal. 17

Dalam penggunaan bahasa, manusia dapat menyampaikan maksud serta beberapa tujuan yang ingin dicapai. Dalam menyampaikan atau mengutarakan isi pikiran dan perasaan manusia dapat melakukan melalui dua cara yaitu secara lisan dan tulisan. Keduanya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Berbahasa yang baik dan benar bukan berarti harus selalu menggunakan bahasa baku atau resmi dalam setiap berkomunikasi, , hal yang lebih penting adalah harus menggunakan satu ragam tertentu yang sesuai dengan fungsi ragam tersebut untuk satu situasi dan keperluan tertentu.

Variasi kalimat adalah beranekaragamnya bentuk-bentuk kalimat yang digunakan dalam suatu teks guna menghindarkan rasa kebosanan maupun kejenuhan pembaca terhadap teks yang dibacanya. Keanekaragaman bentuk dapat berupa penggunaan jenis kalimat yang berbeda-beda baik dari segi konstruksi kalimat atau intonasinya.⁴ Kalimat yang efektif itu bervariasi. Di dalam sebuah alinea, kalimat yang bervariasi itu merupakan santapan yang menarik dan nikmat. Kalimat itu juga dapat meriangkan pembaca, bukan saja memahaminya mudah, tetapi terutama karena sifatnya yang menyenangkan. Dengan demikian variasi kalimat mampu membuka selera pembaca, yang menjadikan variasi itu sangat penting terutama dalam kalimat sebuah karya tulis. Variasi ialah tidak lain daripada menganeka-ragamkan bentuk-bentuk bahasa agar tetap terpelihara minat dan perhatian orang.

⁴ Riyana Lili Lestari. *Variasi Kalimat dan Jenis Klausa pada Teks Biografi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sidoharjo Sragen*, Skripsi, (Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2016), hal. 7

Korea Selatan merupakan negara yang kaya akan kebudayaan. Dilihat pada kepemimpinan Presiden terpilih Park Geun Hye pada tahun 2013, ia berjanji akan mendirikan negara yang “Bahagia dengan Budaya” dan akan mendukung penuh program “Kebangkitan Budaya Baru”. Hal ini diwujudkan dengan menaikkan anggaran bagi kegiatan industri hiburan dan kebudayaan. Sehingga seiring berjalannya waktu negara yang menghasilkan tumbuhan ginseng tersebut maju dan dikenal luas oleh negara lain. Dimulai dari produk Samsung yang menggeser popularitas iPhone dan berbagai merek ponsel lainnya di China, munculnya penyanyi-penyanyi dan idol-idol baru dengan bayaran termahal. Produk kecantikan yang sudah mendunia dan produksi drama atau film yang telah ditayangkan di berbagai negara.⁵ Faktor inilah yang menyebabkan segala hal yang berkaitan dengan Korea Selatan semakin dikenal dan diidolakan, termasuk di Indonesia.

Indonesia dikenal sebagai negara berkembang yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Seperti yang disebutkan dalam uraian diatas, Indonesia juga merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya mengidolakan negara tersebut terutama dikalangan remaja. Penulis buku “Pernah Tenggelam” menerbitkan buku ini berdasarkan kisah pribadinya dan bertujuan untuk dibaca oleh pecinta korea (K-Wavers) muslim di Indonesia. Namun melebihi tujuan penulis, seperti yang dilihat peneliti di akun resmi buku tersebut, peminat dan pembaca buku ini ternyata tidak hanya dari kalangan K-Wavers saja melainkan juga dari kalangan yang hanya sekedar mengenal Korea atau bahkan tidak mengenalinya sama sekali. Hal ini membuktikan

⁵ Fuadh Naim. *Pernah Tenggelam*. (Jakarta Barat : Alfatih Press, 2019), hal. 20.

bahwa buku “Pernah Tenggelam” dapat menarik perhatian para pembaca. Variasi kalimat yang terkandung didalam buku ini menggambarkan bagaimana seorang pembaca (komunikator) merasakan bahwa kisah didalam buku ini adalah kejadian yang benar mereka alami. Informasi dan kejadian-kejadian yang disampaikan oleh penulis (komunikator) sering terjadi dikalangan K-Wavers muslim ataupun kalangan lainnya.

Budaya Korea adalah salah satu budaya yang banyak memberikan pengaruh kepada para remaja Indonesia. Salah satu dampak kebudayaan Korea yang terlihat di Indonesia adalah kemuculan boyband dan girlband Indonesia di tanah air. Budaya Korea juga memiliki dampak negatif dan positif bagi remaja Indonesia. Salah satu contoh dampak negatif dari masuknya budaya Korea ke Indonesia adalah adanya beberapa kebiasaan dari korea yang tidak bisa diterapkan oleh kalangan muslim yaitu minuman khas korea soju dan masih banyak lagi. Adapun dampak positif nya yaitu para remaja Indonesia dapat mengetahui kebudayaan dari negara lain.

Komunikasi yang digunakan dalam buku ini terdapat keterkaitan antara komunikasi Islam dengan al-quran dan hadist. Penulis menerapkan komunikasi Islam dalam buku pernah tenggelam berdasarkan dengan apa yang telah dialaminya, salah satu jenis komunikasi Islam yang disampaikan dalam buku ini adalah Qs. Al-Ahzab ayat 36 yang berbunyi :

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا مُّبِينًا ٣٦

Artinya : *“Tidaklah pantas bagi seorang lelaki yang beriman, demikian pula perempuan yang beriman, apabila Allah dan Rasul-Nya telah*

menetapkan suatu perkara lantas masih ada bagi mereka pilihan yang lain dalam urusan mereka. Barangsiapa yang durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya sungguh dia telah tersesat dengan kesesatan nyata.” (Qs. Al-Ahzab : 36)

Tafsiran pada ayat ini dijelaskan bahwa ketaatan orang-orang yang beriman kepada Allah tidak cukup dibuktikan dengan memiliki sepuluh sifat yang disebutkan dalam ayat-ayat sebelumnya. Ia harus pula tunduk kepada hukum-hukum yang Allah tetapkan. Dan tidaklah pantas bagi laki-laki yang mukmin dan perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan hukum, maka tidak akan ada pilihan hukum yang lain bagi mereka tentang urusan mereka. Mereka harus mentaati hukum yang Allah dan Rasul-Nya tetapkan. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dengan menolak hukum-Nya, maka sungguh, dia telah tersesat dengan kesesatan yang nyata.⁶

Keterkaitan antara ayat ini dengan buku Pernah Tenggelam yang dijelaskan oleh penulis dalam bukunya bahwa hal yang semakin jelas dirasakan sebagai K-Wavers adalah tentang bagaimana Korean Wave dan Islam tidak bisa sejalan, apa yang dilarang oleh Allah dan rasul dalam Islam justru diterapkan oleh Korean Wave. Dan permasalahan ini telah dilalui oleh penulis sendiri, sehingga komunikasi Islam yang disampaikan oleh penulis bertujuan untuk mengajak K-Wavers muslim agar tidak bertentangan dengan ajaran Islam yang telah ditetapkan. Komunikasi Islam dalam buku ini ditandai dengan adanya ayat Al-Quran dan kalimat komunikasi

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 144.

persuasif yang bertujuan mengajak para pembaca untuk menjadikan ayat tersebut sebagai pedoman.

Selanjutnya komunikasi Islam yang berkaitan dengan penelitian ini juga dicantumkan dalam Hadist berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا
وَاسْتَعِينُوا بِالْعَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِّنَ الدَّالِجَةِ

Artinya : *Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda "Agama itu mudah, dan tak seorangpun yang menjalankan agama berlebihan hingga hal tersebut memberatkannya, maka berlaku benarlah serta ambillah jalan tengah dan berserilah air mukamu serta mohon pertolongan (Illahi) pada pagi dan petang serta sebagian waktu malam".*

Tafsiran pada hadist ini adalah Hadist ini menunjukkan apa konsepsi Islam tentang agama itu. Agama tidaklah terletak pada upacara-upacara peribadatan yang terlalu banyak dijalankan; semua akan melemahkan manusia karena akhirnya hal itu akan memperbudak orang yang melakukannya. Agama adalah berlaku lurus dan tetap menjaga jalan tengah; ini akan menjaga manusia agar tetap berhati mulia. Orang-orang yang bersungguh-sungguh beragama akan berseri-seri wajahnya dihadapan semua orang seperti halnya Nabi Muhammad SAW. Apa yang umumnya dipandang sebagai ibadah kepada Tuhan, sesungguhnya adalah memohon pertolongan Ilahi supaya tetap berbuat benar serta menjaga jalan tengah itu. Jadi inilah yang diajarkan kepada setiap Muslim dalam berdoa sepanjang hari dan sepanjang waktu.

“Bimbinglah kami di jalan yang lurus-jalan mereka yang telah Engkau anugerahi kenikmatan”.⁷

Dalam penelitian ini yang akan dibicarakan adalah masalah variasi kalimat dan teknik komunikasi persuasif yang terdapat dalam buku “Pernah Tenggelam” karya Fuadh Naim. Ada beberapa jenis kalimat yang disebutkan, akan tetapi dalam kajian ini hanya dibatasi pembahasannya yaitu kalimat berita, tanya, perintah dan seru. Kembali pada tujuan dari buku adalah persuasif maka komunikasi persuasif terjadi apabila pesan pada buku dibuat semenarik mungkin sehingga dapat memiliki pengaruh yang dapat diperhitungkan oleh sikap dan perilaku pembaca yang menjadi sasaran buku tersebut. Teknik komunikasi persuasif yang digunakan dalam buku adalah teknik integritas, ganjaran, tataan, fear arousing.

Penelitian ini ditujukan pada buku “Pernah Tenggelam” yang diterbitkan pada tahun 2019. Buku ini telah memenangi kategori Buku Islam Sampul Terbaik pada ajang Islamic Book Award 2020. Penulis merupakan salah satu K-Wavers muslim yang tidak semata mengidolakan korea pada umumnya, bahkan bisa dikatakan lebih dari K-Wavers tingkat atas. Dalam buku ini pula penulis berperan sebagai komunikator yang mengajak pembaca untuk masuk kedalam tulisannya dengan menggunakan kalimat-kalimat tidak baku. Kata-kata yang dirangkai menjadi kalimat dalam buku merupakan suatu objek yang belum pernah diteliti sebelumnya.

⁷ Maulana Muhammad Ali, *Kitab Hadist Pegangan, 642 Hadist Sahih Pilihan beserta Tafsir untuk Pedoman Hidup Muslim Sehari-Hari*. (Jakarta Pusat : CV darul Kutubil Islamiyah, 2016), hal. 18-19.

Buku ini dipilih sebagai kajian peneliti karena dapat dilihat hampir semua kalangan di era digital menganggap bahwa buku tidak lagi menjadi salah satu pilihan utama bagi orang-orang dalam mencari informasi, terutama jika buku itu dipenuhi dengan bahasa ilmiah yang membuat pembaca merasa kesulitan untuk memahami isi buku. Namun berbeda halnya dengan buku “Pernah Tenggelam”, buku ini ditulis dengan bahasa yang sangat ringan, tidak baku dan menggunakan bahasa penulis itu sendiri seperti contoh penyebutan diri “gue/aku” yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dan untuk memikat pembaca agar merasa bahwa sebutan “gue/aku” yang ada didalam buku tersebut adalah mereka sendiri.

Penelitian ini akan ditunjukkan pada permasalahan bahasa yang tercantum di dalam kalimat pada buku “Pernah Tenggelam” karya Fuadh Naim. Penelitian ini akan melihat seberapa jauh dan detailnya penggunaan teknik komunikasi persuasif dan jenis/variasi kalimat yang digunakan dalam buku tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Variasi Kalimat dan Penggunaan Teknik Komunikasi Persuasif dalam Buku Pernah Tenggelam Karya Fuadh Naim”. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat pembaca dalam mencari informasi melalui buku.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk penggunaan variasi kalimat dalam buku “Pernah Tenggelam” karya Fuadh Naim?

2. Bagaimana penggunaan teknik komunikasi persuasif yang terdapat dalam buku “Pernah Tenggelam” karya Fuadh Naim?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui variasi kalimat yang terdapat di dalam buku “Pernah Tenggelam” karya Fuadh Naim.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui penggunaan teknik komunikasi persuasif pada kalimat yang terdapat di dalam buku “Pernah Tenggelam” karya Fuadh Naim.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Untuk memperdalam pengetahuan peneliti di bidang variasi kalimat dan teknik komunikasi persuasif, khususnya yang terdapat di dalam buku “Pernah Tenggelam”
- b. Sebagai implementasi atas teori yang telah dipelajari di perkuliahan dalam upaya menambah wawasan.

2. Bagi Pihak Lain

- a. Diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi bagi pihak lain (penulis) dalam penggunaan kalimat dan teknik persuasif

- b. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dijadikan sebagai referensi bagi K-Wavers muslim (pembaca) dalam menyikapi diri megidolakan korea.
- c. Dapat menambah daya kreatifitas bagi pembaca dan penulis dalam menilai dan menulis kalimat buku untuk dijadikan sebagai salah satu media komunikasi.

E. Definisi Operasional

Dalam bagian ini, peneliti perlu kiranya menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian guna untuk tidak terjadi kesalahpahaman.

1. Analisis Isi

Metode utama yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan tentang variasi kalimat yang kemudian dilanjutkan dengan deskripsi penggunaan teknik komunikasi persuasif. sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah analisis isi kualitatif (*Content Analysis*).

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan. peneliitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa adanya campur tangan dari peneliti. hasil dari analisis isi adalah benar-benar

mencerminkan isi dari suatu teks, dan bukan akibat dari subjektivitas (keinginan, bias, atau kecenderungan tertentu) dari peneliti.

Analisis isi kualitatif merupakan suatu analisis isi yang lebih mendalam dan detail untuk memahami produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial/realitas yang terjadi sewaktu pesan dibuat. karena semua pesan (teks, simbol, gambar, dan sebagainya) adalah produk sosial dan budaya masyarakat, pada dasarnya analisis isi kualitatif (kritis) memandang bahwa segala macam produk pesan adalah teks.⁸

2. Buku

Textbook mempunyai padanan kata buku pelajaran. Selanjutnya textbook dijelaskan sebagai “a book giving instruction in a subject used especially in schools” yang dapat diterjemahkan bahwa buku teks adalah buku yang memberikan petunjuk dalam sebuah pelajaran khususnya di sekolah.⁹

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran. Buku

⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal. 249-250.

⁹ Anwar, Efendi. “Beberapa catatan tentang buku teks pelajaran di sekolah. *INSANIA*”. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 2009. Vol. 14 No. 2, hal. 320-333.

“Pernah Tenggelam termasuk salah satu buku teks nonfiksi yang tergolong buku motivasi.

Nonfiksi adalah karangan yang di buat berdasarkan hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau bisa juga kita sebut dengan fakta. Nonfiksi adalah sebuah hasil karangan dalam bentuk cerita nyata atau cerita kehidupan setiap hari yang dituliskan menjadi sebuah cerita. Hal ini menjelaskan bahwa nonfiksi merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi atau karya yang bersifat faktual. Biasanya, cerita-cerita nonfiksi melihat sebuah momentum atau kejadian yang penting dan menarik, kemudian diangkat kembali dengan menonjolkan nilai-nilai penting di dalamnya.

Buku motivasi merupakan buku yang berisi kajian psikologis untuk membangkitkan gairah atau semangat bagi para pembacanya. Buku motivasi dapat disusun berdasarkan kajian keagamaan atau moral. Biasanya buku ini sering ditulis oleh entrepreneur. Tulisan-tulisannya merupakan kiat-kiat membagi semangat, setelah para entrepreneur ini mencapai satu titik keberhasilan setelah melewati proses yang panjang. Dengan membaca buku motivasi, pembaca diharapkan mendapat energi baru untuk meneruskan hidup dan semangat untuk terus berkarya.¹⁰

3. Variasi Kalimat

Variasi adalah tindakan, keadaan, atau hasil perubahan dari keadaan semula, selain itu juga berarti sebagai bentuk rupa yang lain. Kalimat adalah satuan bahasa

¹⁰ Rohana Fadilah. “Buku teks bahasa indonesia SMP dan SMA kurikulum 2013 terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan 2014”. Jurnal Pena Indonesia Vol. 1 No. 1, 2016, hal. 26-49

berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Sedangkan dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) untuk menyatakan kalimat berita atau yang bersifat informatif, tanda tanya (?) untuk menyatakan pertanyaan dan tanda seru (!) untuk menyatakan kalimat perintah.

Variasi kalimat adalah beranekaragamnya bentuk-bentuk kalimat yang digunakan dalam suatu teks guna menghindarkan rasa kebosanan maupun kejenuhan pembaca terhadap teks yang dibacanya. Keanekaragaman bentuk tersebut dapat berupa penggunaan jenis kalimat yang berbeda-beda baik dari segi konstruksi kalimat atau intonasinya.¹¹

4. Pengertian dan Teknik Komunikasi Persuasif

a. Pengertian Komunikasi

Kata atau Istilah Komunikasi (Communication) berasal dari bahasa Latin communicates atau communication yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Dengan demikian, kata komunikasi menurut kamus mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai suatu kebersamaan.

¹¹ Riyana Lili Lestari. *Variasi Kalimat dan Jenis Klausa pada Teks Biografi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Sidoharjo Sragen*, Skripsi, (Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2016), hal. 7

Menurut Carl Hovland Janis & Kelley komunikasi adalah suatu proses melalui dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).¹²

b. Komunikasi Persuasif

Kata persuasi berasal dari bahasa Inggris Persuasion yang berinduk kepada kata kerja to persuade, yang berarti membujuk, merayu, menghimbau. Kegiatan membujuk, merayu, menghimbau atau sejenisnya adalah merangsang manusia untuk melakukan sesuatu dengan spontan, dengan senang hati, suka rela tanpa dipaksa.

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.¹³

Kenneth E. Anderson, menyatakan bahwa komunikasi persuasif merupakan proses komunikasi antar individu. Komunikasi tersebut terjadi di mana komunikator menggunakan simbol-simbol untuk mempengaruhi pikiran si penerima dengan sendirinya, komunikator dapat merubah tingkah laku dan perbuatan audiens. Komunikasi persuasif ini merupakan jenis komunikasi yang memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh kepada komunikan dari komunikator terhadap kepercayaan, sikap, hingga perilaku komunikan. Di mana

¹² Riswandi. *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta Barat: Graha Ilmu, 2009), hal. 1-2.

¹³ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 40.

komunikasi ini akan memberikan dampak yang membuat komunikan bertindak sesuai dengan apa yang diminta oleh sang komunikator.¹⁴

c. Pengertian Teknik Komunikasi Persuasif

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan teknik adalah pengetahuan dan kepandaian yang membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri, membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni dan metode atau sistem mengerjakan sesuatu.¹⁵ Sedangkan teknik menurut Sanjaya adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Jadi, teknik adalah suatu metode atau sistem untuk mengerjakan sesuatu yang baik dalam karya seni maupun hasil industri berupa pelaksanaan ilmiah atau mekanik.

Menurut Aristoteles, agar komunikasi dalam proses persuasif dapat berjalan lancar dan pesan tersampaikan, dibutuhkan seorang komunikator dan komunikan, serta pesan persuasifnya. Komunikator, dalam hal ini disebut dengan persuader, yang merupakan sumber komunikasi. Komunikan, dalam hal ini disebut persuadee, yang merupakan penerima komunikasi. Persuader adalah orang dan/atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Sedangkan persuadee adalah orang dan/atau sekelompok orang yang menjadi tujuan pesan

¹⁴ Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikaasi* (Yogyakarta : Zahir Publishing, 2020) hal. 17.

¹⁵ Sukirman Nurdjan, dkk. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. (Makassar : Penerbit Aksara Timur, 2016), hal. 76.

persuasif tersebut disampaikan dan disalurkan oleh persuader baik secara verbal maupun nonverbal. Teknik komunikasi persuasif merupakan suatu teknik komunikasi yang dilakukan agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan dan lain sebagainya.¹⁶



¹⁶ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 47.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Terdahulu

1. Teknik Komunikasi Persuasif dalam Novel Islam Anak Rantau

Penelitian Lailatul Qatriah (2019) berjudul "*Teknik Komunikasi Persuasif dalam Novel Islam Anak Rantau*". Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana teknik komunikasi persuasif yang diterapkan oleh pengarang dalam novelnya yang berjudul "Anak Rantau".

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, teknik komunikasi yang disebutkan dalam penelitian terdahulu terdapat lima teknik komunikasi persuasif yang memiliki dua kesamaan dengan teknik komunikasi persuasif yang dikaji oleh peneliti.¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana novel islami "Anak Rantau" dapat dijadikan sebagai sumber ilmu dakwah, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa novel islami "Anak Rantau" berisi tentang ilmu dakwah

¹⁷ Lailatul Qatriah. *Teknik Komunikasi Persuasif dalam Novel Islami Anak Rantau*. Skripsi, (Semarang : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019), hal. 7

yang menggunakan teknik komunikasi persuasif, sehingga bahasa yang digunakan dalam novel sangat menarik untuk dijadikan referensi dakwah.

2. Kevariasian Kalimat dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Banjar

Penelitian Pande I Made Hermawan (0812011072) berjudul "*Kevariasian Kalimat dalam Karangan Narasi Siswa VII SMP Negeri 1 Banjar*". Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa angka dan persentase yang didapat dalam menganalisis karangan narasi siswa VII SMP Negeri 1 Banjar. Peneliti berfokus pada variasi kalimat yang digunakan siswa dalam penulisan narasi, dapat dilihat dari hasil penelitian wujud variasi kalimat yaitu kalimat berita menjadi angka dan persentase tertinggi dalam penulisan narasi. Dilihat dari segi isi, kalimat berita berjumlah 787 (98,62%), kalimat tanya berjumlah 4 (0,50), dan kalimat perintah berjumlah 7 (0,88%).¹⁸

Dalam kajian ini, peneliti menemukan bahwa dalam karangan narasi, siswa lebih banyak menggunakan kalimat berita dibandingkan kalimat lain dalam penulisan. Dilihat dari data diatas bahwa kalimat berita merupakan kalimat yang mudah digunakan oleh siswa dan termasuk ke dalam kalimat yang menjadi pilihan utama siswa dalam mengisi lembaran narasi.

¹⁸ Pande I Made Hermawan. *Kevariasian Kalimat dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMPN 1 Banjar*. Skripsi, Bali : Fakultas Bahasa dan Seni, 2013, hal. 8

B. Variasi Kalimat

Kalimat merupakan bagian terpenting yang harus dikuasai seseorang dalam upaya membuat suatu tulisan. Hal ini dikarenakan kalimat adalah komponen utama penyusun suatu tulisan. Tanpa adanya penguasaan terhadap kalimat, seseorang tidak akan mampu mengorganisir ide-idenya dengan baik. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang berupa klausa, yang dapat berdiri sendiri dan mengandung pikiran lengkap. Yang berarti dalam suatu kalimat seorang penulis dapat menuangkan satu idenya.¹⁹

Dengan memahami berbagai jenis kalimat yang ada, seorang penulis akan dengan mudah bervariasi kalimat dalam tulisannya. Kevariasian kalimat dapat mempermudah penulis menempatkan informasi dengan baik. Kalimat pendek yang mengandung satu ide lebih mudah dipahami daripada kalimat panjang. Selain mempermudah dalam penyampaian informasi atau pesan, variasi juga penting untuk membuat tuturan menjadi lebih segar. Dengan kata lain tulisan akan menjadi lebih menarik dan pembaca tidak merasa jenuh membacanya. Kevariasian dapat berwujud penempatan subjek, predikat, dan objek yang berbeda-beda, adanya kalimat yang pendek dan panjang, dan adanya jenis kalimat yang berbeda-beda (kalimat tanya, berita, perintah dan seru). Implikasinya pembaca akan tertarik untuk membaca sampai selesai suatu tulisan. Hal ini dikarenakan pada umumnya seorang pembaca

¹⁹ Ida Bagus Putrayasa, *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. (Bandung : PT Rafika Aditama, 2014), hal. 57.

kurang menyukai kemonotonan dalam bacaan. Kalimat dibagi mejadi (1) kalima berita (deklaratif), (2) kalimat tanya (interogatif), (3) kalimat perintah (imperatif), dan (4) kalimat seru (eksklamatif). Pada bahasa lisan kalimat-kalimat itu dicirikan oleh intonasi masing-masing yang khas, sedangkan pada bahasa tulisan kalimat-kalimat itu dicirikan oleh tanda baca akhir. Berikut beberapa wujud variasi kalimat :

1. Kalimat Berita (Deklaratif)

Kalimat berita adalah kalimat yang dipakai oleh penutur untuk menyatakan suatu berita kepada mitra berbahasanya. Bentuk kalimat berita bersifat bebas, boleh inversi atau biasa, aktif atau pasif, tunggal atau majemuk, dan sebagai yang terpenting isinya merupakan pemberitaan. Pada bahasa lisan, kalimat ini berintonasi menurun dan pada bahasa tulis kalimatnya bertanda baca akhir titik. Berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi kalimat berita berfungsi untuk memberitahukan sesuau kepada orang lain sehingga tanggapan yang diharapkan berupa perhatian seperti tercermin pada pandangan mata yang menunjukkan adanya perhatian. Kadang-kadang perhatian itu disertai anggukan, dan kadang-kadang pula disertai ucapan “ya”.

Kalimat berita (deklaratif) adalah kalimat yang isinya berupa penyampaian berita atau informasi kepada pembaca atau pendengar. Bermanfaat sebagai menyatakan pendapat, tanggapan atau imbuhan.²⁰

²⁰ Cherly Suatman Triwarsih, *Sari Kata Bahasa Indonesia dan EYD*, (Jakarta : Lembar Langit Indonesia, 2014), hal. 109.

2. Kalimat Tanya (Interogatif)

Kalimat tanya adalah kalimat yang dipakai oleh penutur untuk memperoleh informasi atau reaksi berupa jawaban yang diharapkan dari mitra pembicara pada bahasa lisan kalimat ini berintonasi akhir naik dan pada bahasa tulis kalimatnya diakhiri dengan tanda tanya. Kalimat tanya berfungsi untuk menanyakan sesuatu, kalimat ini memiliki pola intonasi yang berbeda dengan pola intonasi kalimat berita. Perbedaannya terutama terletak pada nada akhirnya. Pola intonasi kalimat berita bernada akhir turun, sedangkan pola intonasi kalimat tanya bernada akhir naik.

Kalimat interogatif juga dapat diartikan sebagai kalimat yang berisi pertanyaan dengan lagu Tanya. Contoh: Kamu sudah belajar? Kalimat interogatif memiliki penanda leksikal, seperti, apa (menanyakan nomina/nominal), siapa (menanyakan manusia/ insan), mengapa/kenapa (kata tanya berkaitan dengan peristiwa, aksi, aktivitas), berapa (menanyakan jumlah), kapan (menanyakan waktu), bagaimana (menanyakan situasi/kondisi).²¹

3. Kalimat Perintah (Imperatif)

Kalimat perintah dipakai jika penutur ingin menyuruh atau melarang orang berbuat sesuatu. Pada bahasa lisan kalimat ini berintonasi akhir menurun dan pada bahasa tulis kalimat ini diakhiri dengan tanda seru ataupun tanda titik.

²¹ Lindawati, *Kalimat Imperatif Bahasa Kepulauan Tukang Besi*. Jurnal Humanika, 2015. Vol.3 No.15, hal. 5.

Berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, kalimat perintah mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari orang yang diajak berbicara.

Menurut Sidu, kalimat imperatif adalah kalimat yang berisi perintah atau menyatakan perintah kepada seseorang atau kelompok. Chaer juga mengemukakan bahwa kalimat imperatif adalah kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan. Kalimat imperatif ini dapat berupa kalimat perintah, kalimat himbauan, dan kalimat larangan. Kalimat perintah mengharapkan adanya reaksi berupa tindakan fisik. juga mengemukakan bahwa kalimat perintah, yaitu kalimat yang mengharapkan tanggapan berupa perbuatan. Menurut sifatnya dapat dibedakan adanya kalimat perintah yang tegas, yang biasa, dan yang halus.

- a. Kalimat perintah yang tegas dibentuk dari sebuah klausa tidak lengkap, biasanya hanya berupa verba dasar, disertai dengan intonasi kalimat perintah. Dalam bahasa tulis intonasi ini diganti dengan tanda seru (!).

Contoh: - *Bersihkan!*

- b. Kalimat imperatif yang biasa dibentuk dari sebuah klausa berpredikat verba yang diberi partikel lah, serta dengan menanggalkan subjeknya.

Contoh: - Jagalah kebersihan!

- c. Kalimat imperatif yang halus, sopan, dibentuk dengan menggunakan kata-kata tertentu yang menunjukkan tingkat kesopanannya. Kata-kata tersebut adalah mohon, harap, tolong, minta, silakan, sebaiknya, dan

hendaknya. Contoh: - *Mohon agar surat-surat itu Bapak tanda tangani dulu*²²

4. Kalimat Seru (Ekslamatif)

Kalimat seru dipakai oleh penutur untuk mengungkapkan perasaan emosi yang kuat, termasuk kejadian yang tiba-tiba dan memerlukan reaksi spontan. Pada bahasa lisan kalimat ini berintonasi naik dan pada bahasa tulis ditandai dengan tanda seru pada akhir kalimatnya.²³

Berdasarkan fungsinya, adapun ciri-ciri yang melekat pada kalimat ini adalah :²⁴

- a. Adanya penggunaan tanda seru (!) diakhir kalimatnya.
- b. Intonasinya terkadang naik turun tergantung dari ekspresi apa yang hendak disampaikan.
- c. Bertujuan untuk mengungkapkan ekspresi yang ada di dalam diri seseorang, entah itu kekaguman, kebahagiaan, kebingungan, kemarahan, hingga kesedihan.
- d. Kalimat seruan juga bisa berfungsi sebagai kalimat ajakan dan juga larangan layaknya kalimat perintah.

C. Pengertian Komunikasi

²² *Ibid*, hal. 5-6.

²³ Afif Rofii, *An Analysis of Syntactical Ability of Second Language Children Age 5-6 Years old in Taman kanak-kanak (TK) Para Bintang Kota Jambi*, Jurnal Ilmiah Dikdaya. 2016. Vol. 6, No. 1 : 25-26.

²⁴ Cherly Suatman Triwarsih, *Sari Kata Bahasa Indonesia dan EYD*, (Jakarta : Lembar Langit Indonesia, 2014), hal. 14.

Pada pembahasan ini akan disebutkan tentang pengertian komunikasi, pengertian komunikasi persuasif dan pengertian komunikasi Islam, berikut penjelasannya :

1. Pengertian Komunikasi

Menurut Hafied Cangara”Istilah komunikasi berpengkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih”. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Comunico* yang artinya membagi. Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya²⁵

Komunikasi yang dalam bahasa Inggris disebut *Communication* diambil dari kata lain *communicatio*, bersumber dari kata *communis* yang berarti sama (makna). Sedangkan persuasif merupakan suatu usaha mengubah sikap, kepercayaan atau tindakan audiens untuk mencapai suatu tujuan. Secara sederhana, persuasif yang efektif adalah kemampuan untuk menyampaikan suatu pesan dengan cara yang membuat audiens (pembaca atau pendengar) merasa mempunyai pilihan dan membuatnya mereka setuju.²⁶

²⁵ Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2006), hal 18.

²⁶ Onong Uchana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2000), hal, 20

2. Pengertian Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang, sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Sementara Perloff mendefinisikan komunikasi persuasif sebuah proses simbolik dimana komunikator mencoba untuk meyakinkan orang lain untuk mengubah sikap atau perilaku mereka atas suatu isu melalui pengiriman pesan dalam situasi pilihan bebas.

3. Pengertian Komunikasi Islam

Dr. Halah al-Jamal mengatakan bahwa komunikasi adalah upaya manusia untuk menampilkan hubungan yang terbaik dengan pencipta-Nya, dengan dirinya, dan dengan sesama manusia. Menurut definisi Halah, komunikasi adalah hubungan terbaik. Definisi ini lebih menekankan pada kualitas komunikasi dan bentuk-bentuk komunikasi. Halah membagi komunikasi dengan Pencipta, komunikasi dengan diri sendiri, dan komunikasi dengan sesama manusia.

Islam adalah kumpulan seluruh nilai yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh manusia, baik hukum akidah, akhlak, ibadah, muamalat, serta berita-berita yang disebutkan dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Islam tidak hanya menjelaskan tentang aturan kehidupan tetapi juga informasi-informasi atau berita-berita yang diperlukan dalam kehidupan.

Setelah mengetahui definisi komunikasi dan definisi Islam, dapat diketahui secara jelas bahwa yang dimaksud dengan komunikasi Islam dalam buku ini adalah komunikasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan, dan keselamatan. Berdasarkan informasi dari Al-Quran dan As-Sunnah ditemukan bahwa komunikasi Islam adalah komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan sang pencipta, serta dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan, dan keselamatan buat diri dan lingkungan dengan cara tunduk atas perintah Allah dan Rasul-Nya.²⁷

Berikut ayat Al-Quran surat An-Nahl ayat 125 tentang komunikasi Islam :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya : *“(Wahai Nabi!) Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan nasihat yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang paling baik. Sesungguhnya Tuhanmu yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

(Qs. An-Nahl : 125)²⁸

Tafsiran dari Surat An-Nahl ayat 125. Terdapat sepuluh ketentuan etika pergaulan sosial yang menarik dan rasional yang terkandung dalam ayat ini hingga akhir surah. Ayat suci ini memberikan perintah yang komprehensif kepada semua pendidik, guru besar, maupun ulama. Ia menyeru mereka agar

²⁷ Harjani Hefni. *Komunikasi Islam*. (Jakarta : Kencana, 2015). Edisi pertama, hal. 10

²⁸ Allamah Kamal Faqih Imani. *Tafsir Nurul Quran*. (Isfahan, Iran : Al-Huda, 2005), hal. 720.

melengkapi dirinya dengan berbagai metode (pengajaran), agar berhasil dalam menghadapi berbagai jenis pendengar atau pemirsanya. Sebab seorang tak dapat berdakwah kepada semua orang dengan hanya menggunakan satu metode saja. Setiap orang memiliki watak pelik yang harus dihadapi dan diajak bicara dengan kemampuan tertentu. Manusia-manusia pilihan, yang memerlukan penangan dan penalaran khusus, harus dihadapi dengan cara yang sesuai dengan keadaan mereka; sementara kaum awam harus dihadapi dengan seruan-seruan sederhana agar dapat mereka cerna dengan baik. Orang-orang yang menyimpang juga harus diajak bicara dengan menggunakan metode perdebatan yang paling baik.²⁹

Dalam sebuah nasihat yang baik, dikatakan bahwa seorang juru dakwah harus berbuat dan beramal sesuai dengan apa yang diucapkannya; sementara perdebatan yang baik adalah perdebatan yang tidak disertai kata-kata yang menyakiti perasaan atau menghina lawan debat.

Seperti dalam Hadist Ibnu Mas'ud Radhiallahu'anhu, ia berkata :

مَا نَدِمْتُ عَلَى شَيْءٍ نَدِمِي عَلَى يَوْمٍ غَرَبَتْ شَمْسُهُ نَقُصَ فِيهِ أَجَلِي وَلَمْ يَزِدْ فِيهِ عَمَلِي

Artinya: *"Tiada yang pernah kusesali selain keadaan ketika matahari terbenam, usiaku berkurang, namun amalanku tidak bertambah."*³⁰

Waktu adalah modal pokok seorang muslim untuk bisa mengumpulkan bekal menghadap Allah, berlalunya waktu tanpa ada hal bermanfaat yang dilakukan seorang muslim adalah sebuah musibah besar, musibah besar karena terbuangnya

²⁹ *Ibid*, hal. 721.

³⁰ Fuadh Naim, *Pernah Tenggelam*. (Jakarta Barat : Alfatih Press, 2019), hal. 218.

waktu yang layak untuk disesali dengan penyesalan mendalam. Nilai penting waktu hanya disadari oleh seorang yang pandai memanfaatkan waktunya untuk hal-hal yang bermanfaat.

Seorang muslim seharusnya adalah seorang yang dermawan dengan hartanya namun demikian pelit dengan waktunya. Seorang yang pelit dengan waktunya akan mengurangi membahas hal yang tidak bermanfaat baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Orang yang pelit dengan waktunya itu cenderung menyendiri agar bisa lebih produktif menghasilkan karya-karya yang bermanfaat.³¹

Melengkapi keterkaitan antara hadist diatas dengan pembahasan adalah dimana penulis buku Pernah Tenggelam mengingatkan para pembaca agar lebih pintar dan lebih bijak dalam mengelola waktu. Menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat seperti contoh melalaikan diri menonton dan juga menikmati *K-dramas* dan *K-Pop* adalah hal yang tidak baik dan tidak bermanfaat.

Selain melanggar syariat dalam Islam hal tersebut juga akan membuat para pembaca menyia-nyiakan waktu berharga dalam kehidupan, yang seharusnya dihabiskan untuk hal yang bermanfaat dan mengejar ketakwaan dan keridhaan Allah, itulah yang seharusnya dilakukan oleh para muslim.

³¹ Abdul Fattah, *Qimah Az-zaman Inda al-ulama, Kisah Para Ulama Terdahulu mengelola Waktu. Terj. Aris Munandar.* (Darussalam : Dar al-Basyair al-Islamiyah, 2020), hal. 47.

D. Tujuan Komunikasi Persuasif

Tujuan komunikasi persuasif adalah perubahan sikap, sikap pada dasarnya adalah tendensi kita terhadap sesuatu. Sikap adalah rasa suka atau tidak suka kita atas sesuatu. Menurut Crutchfield dan Ballachey sikap adalah sebuah sistem evaluasi positif atau negatif yang awet, perasaan-perasaan emosional dan tendensi tindakan pro atau kontra terhadap sebuah objek sosial. Sedangkan menurut Allport sikap adalah kesiapan mental dan sistem saraf yang diorganisasikan melalui pengalaman, menimbulkan pengaruh langsung atau dinamis pada respon-respon seseorang terhadap semua objek dan dan situasi terkait.

Pada umumnya sikap-sikap individu/kelompok yang hendak dipengaruhi ini terdiri dari tiga komponen :³²

- d. Kognitif : perilaku dimana individu mencapai tingkat “tahu” pada objek yang diperkenalkan.
- e. Afektif : perilaku dimana individu mempunyai kecenderungan untuk suka atau tidak suka pada objek.
- f. Konaktif : perilaku yang sudah sampai tahap hingga individu melakukan suatu (perbuatan) terhadap objek.

³² Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Gema Insani, 2003), hal, 67.

E. Unsur-Unsur Komunikasi Pesuasif

Menurut Maulana dan Gumelar dalam bukunya yang berjudul Psikologi komunikasi dan persuasif menyebutkan ada 5 unsur-unsur komunikasi persuasif yang harus dipahami dan berkaitan dengan lainnya, antara lain adalah sebagai berikut :³³

1. Pengirim Pesan

Sumber atau persuader adalah orang dari suatu sekelompok yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam komunikasi eksistensi persuader benar-benar dipertaruhkan. Oleh karena itu ia harus memiliki etos yang tinggi. Etos adalah nilai diri seseorang yang merupakan paduan dan aspek kognisi, efeksi dan konasi.

2. Penerima Pesan

Persuade adalah orang yang menjadi tujuan pesan itu tersampaikan di saluran oleh persuader baik secara verbal maupun nonverbal. Persuade sebelum melakukan perubahan dirinya, sebenarnya melakukan suatu aktivitas yang fundamental, aktivitas yang sifatnya intern, di dalam diri yakni belajar. Belajar biasanya tidak hanya merupakan suatu proses sesaat. Setiap persuade menerima stimulus, menafsirkan, memberikan respons, mengamati akibat respons, menafsirkan kembali, memberikan respons baru, menafsirkan seterusnya. Hal ini

³³ Maulana dan Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasif*, (Jakarta : Akademia, 2013), hal 12.

dilakukan terus-menerus sehingga persuade mendapat kebiasaan memberikan respon dalam suatu cara tertentu terhadap suatu stimulus.

1. Isi pesan

persuasif juga perlu di perhatikan karena isi pesan persuasif harus berusaha untuk mengkondisikan, menguatkan, atau membuat perubahan tanggapan sasaran. Wilbur Schramm menampilkan apa yang disebut "*the condition of success in communication*", yakni kondisi yang harus dipenuhi jika menginginkan agar suatu pesan membangkitkan tanggapan yang kita kehendaki. Kondisi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :³⁴

- a. Pertama, pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian komunikan.
- b. Kedua, pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama mengerti.
- c. Ketiga, pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
- d. Keempat, pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok dimana

³⁴ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif*, (Bandung : PT Remaja Roesdakarya, 2019), hal. 76

komunikasikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

2. Umpan Balik

Umpan balik ialah balasan dari perilaku yang dilakukan, umpan balik bisa dalam bentuk eksternal dan internal. Umpan balik internal adalah reaksi persuader atas pesan yang disampaikan sedangkan umpan balik eksternal adalah reaksi penerima atas pesan yang disampaikan.

F. Teknik-Teknik Komunikasi Persuasif

Teknik komunikasi persuasif adalah teknik komunikasi yang dilakukan agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan/kegiatan dan lain sebagainya. Onong Uchana Effendy dalam bukunya yang berjudul *Dinamika Komunikasi* menyebutkan beberapa teknik komunikasi sebagai berikut :

1. Teknik Integrasi

Yang dimaksud dengan integrasi disini ialah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa, melalui kata-kata verbal atau nonverbal, komunikator menggambarkan bahwa ia “senasib”-dan karena itu menjadi satu dengan komunikan.

2. Teknik Ganjaran

Teknik ganjaran (pay-off technique) adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan.

3. Teknik Tataan

Yang dimaksudkan dengan tataan disini – sebagai terjemahan dari icing – adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.³⁵

Teknik tataan juga dapat diartikan sebagai teknik menyusun suatu pesan dalam komunikasi secara sistematis, sehingga seseorang akan terpengaruh dan tertarik terhadap isi pesan tersebut. Seorang komunikator dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menyusun kata perkata dalam menyampaikan pesan. Pesan akan mudah dipahami dan komunikan akan tertarik untuk mengikuti kata-kata yang disampaikan oleh komunikator. Pesan yang disampaikan biasanya berisi himbauan-himbauan untuk komunikan.

4. Teknik Fear Arousing

Teknik dalam komunikasi persuasif ini dilakukan dengan cara mengkomunikasikan pesan dalam bentuk ucapan/kalimat yang mengajak seseorang agar tidak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan dirinya

³⁵ Onong Uchana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2004), hal, 25-26.

sendiri dan orang lain. Teknik ini bukanlah menimbulkan rasa takut, tegang, atau sejenisnya, pada dasarnya teknik ini bersifat sugesti yang menimbulkan kepada penerima sugesti/rangsangan agar dengan kehendak sendiri dan dengan senang hati tanpa dipaksa.³⁶

G. Fungsi Komunikasi Persuasif

Berkaitan dengan manfaat studi komunikasi persuasif, Simons berpendapat bahwa terdapat tiga fungsi utama dari komunikasi persuasif, yaitu :³⁷

1. Fungsi Pengawasan (*Control Function*). Dalam fungsi pengawasan komunikasi persuasif digunakan untuk mengkonstruksi pesan dan membangun citra diri atau image agar dapat mempengaruhi orang lain.
2. Fungsi perlindungan konsumen (*consumer protection function*). Fungsi perlindungan konsumen merupakan salah satu fungsi komunikasi persuasif yang akan membuat orang lebih cermat dalam menyaring pesan-pesan persuasif yang sampai kepadanya. Fungsi ini dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu :
 - a. Pesan-pesan yang diterima hendaknya diuji dengan cara mempertemukan berbagai pendapat tentang pesan tersebut, terutama dari para ahli yang dapat dipercaya.

³⁶ Frida Isyana Putri, *Teknik-teknik Persuasif dalam Media Sosial*, Jurnal Ilmu Komunikasi. 2015. Volume : Nomor : Hal : 3

³⁷ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif*, (Bandung : PT Remaja Roesdakarya, 2019), hal. 82

- b. Menganalisis pesan yang diterima secara kritis melalui metode penelitian komunikasi tentang kebenaran dari pesan yang diterima.
3. Fungsi pengetahuan (knowledge function). Maksudnya adalah dengan mempelajari komunikasi persuasif, orang akan memperoleh wawasan berkaitan dengan peranan persuasi dalam masyarakat dan dinamika psikologi persuasi.

H. Efektivitas Komunikasi Persuasif

Beberapa faktor yang mempengaruhi keefektifan komunikasi persuasi yaitu sebagai berikut :³⁸

1. Kejelasan Tujuan

Tujuan komunikasi persuasi adalah untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku sasaran persuasi atau komunikan. Apabila bertujuan untuk mengubah sikap persuader atau komunikan, maka proses persuasi harus berkaitan dengan aspek afektif. Jika bertujuan mengubah pendapat sasaran persuasi atau komunikan maka proses persuasi harus berkaitan dengan aspek kognitif. Sedangkan mengubah perilaku sasaran persuasi atau komunikan maka proses persuasi harus berkaitan dengan aspek motorik.

Pembicaraan persuasi menentang pembicaraan yang sifatnya memperkuat, memberikan Ilustrasi, dan menyodorkan informasi kepada

³⁸ Maulana, dkk. *Psikologi komunikasi dan Persuasi*. (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hal. 11-12

khalayak. Akan tetapi tujuan pokoknya adalah menguatkan atau mengubah sikap dan perilaku sehingga penggunaan fakta, pendapat, dan himbauan motivasional harus bersifat memperkuat tujuan persuasinya.

2. Memikirkan secara cermat orang yang dihadapi

Sasaran persuasi atau komunikan memiliki berbagai keragaman yang cukup kompleks. Keragaman tersebut dapat dilihat dari karakteristik demografis, jenis kelamin, level pekerjaan, suku bangsa hingga gaya hidup. Sehingga sebelum melakukan komunikasi persuasi sebaiknya persuader mempelajari dan menelusuri aspek-aspek keragaman sasaran persuasi terlebih dahulu. Dengan demikian persuader dapat dengan mudah menyampaikan pesan persuasi dan menghadapi atau mengatasi berbagai macam respon yang diberikan oleh sasaran persuader.

3. Memilih strategi komunikasi yang tepat

Strategi komunikasi persuasi merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi persuasi dengan manajemen komunikasi. Hal yang perlu diperhatikan menentukan strategi seperti siapa sasaran persuasi, tempat dan waktu pelaksanaan komunikasi persuasi, pesan apa yang harus disampaikan, hingga mengapa pesan harus disampaikan.

I. Faktor Penghambat Komunikasi Persuasif

Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat berjalannya komunikasi persuasif menurut Abdurrachman seperti yang dikutip oleh Hasveni Khairunnisa adalah sebagai berikut :³⁹

1. Faktor Motivasi

Sudah dikemukakan bagaimana motivasi seseorang atau sesuatu kelompok dapat mempengaruhi opini. Kepentingan seseorang akan mendorong orang itu untuk berbuat dan bersikap sesuai dengan kebutuhannya.

2. Prejudice atau Prasangka

Bila seseorang sudah dihindangi perasaan Prejudice terhadap sesuatu, misalnya golongan, suku, dan ras, maka penilaiannya terhadap hal tersebut tidak akan objektif lagi.

3. Faktor Semantik

Kata-kata yang mempunyai arti tidak sama dengan komunikator dan komunikan atau ejaan yang berbeda, tapi bunyinya hampir sama, dapat menimbulkan salah pengertian sangat mengganggu.

4. Noise Factor

Gangguan yang disebabkan oleh suara. Ini dapat terjadi dengan disengaja dan tidak disengaja.

J. Komponen Komunikasi Persuasi

³⁹ Hasveni Khairunnisa, Nurjannah. *Komunikasi Persuasif Ica (Indonesian Cat Association) Cabang Pekanbaru dalam Merekrut Pecinta Kucing di kota Pekanbaru*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik Universitas Riau. 2017. Volume : 4 Nomor : 1, hal. 4

Dalam komunikasi persuasi terdapat komponen atau elemen sehingga dapat disebut sebagai komunikasi persuasi. Komponen tersebut diantaranya:

- a. Claim, yaitu pernyataan tujuan persuasi baik yang tersurat (eksplisit) maupun tersirat (implisit).
- b. Warrant, yaitu perintah yang dibungkus dengan ajakan atau bujukan sehingga terkesan tidak memaksa.
- c. Data, yaitu data-data atau fakta yang digunakan untuk memperkuat argumentasi keunggulan pesan dari komunikator.

Persuasi adalah kegiatan psikologis dalam usaha memengaruhi sikap, sifat, pendapat, dan perilaku seseorang atau orang banyak. Mempengaruhi sikap, sifat, pendapat, dan perilaku dapat dilakukan dengan beberapa cara. Seperti terror, boikot, pemerasan, penyuapan dan sebagainya dapat juga memaksa orang lain bersikap atau berperilaku seperti yang diharapkan. Namun persuasi tidak melakukan cara demikian untuk melainkan menggunakan cara komunikasi mencapai tujuan yang diharapkannya, (pernyataan antarmanusia) yang berdasar pada argumentasi dan alasan-alasan psikologis.⁴⁰

⁴⁰ Maulana, dkk. *Psikologi komunikasi dan Persuasi*. (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hal. 7-9.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Menurut Bogdan & Biklen, S, yang dikemukakan oleh Pupu Saeful Rahmat dalam jurnalnya, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.⁴¹

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan

⁴¹ Pupu Saeful Rahmat, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2009. Jurnal Penelitian Kualitatif (Equilibrium). Vol. 5 No. 9 hal. 3.

berbagai metode ilmiah. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Dalam melakukan penelitian untuk memperoleh fakta yang dipercaya kebenarannya, maka metode penelitian itu penting artinya karena penelitian dapat dinilai valid tidaknya itu berdasarkan ketetapan penggunaan metode penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif, menurut Gogdan dan Guba pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka).⁴² Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah analisis isi (Content Analysis) yang artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya.

Penelitian dengan metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film dan sebagainya. Dengan menggunakan metode analisis isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa, atau dari sumber lain secara obyektif, sistematis, dan relevan.

⁴² Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 76.

Seperti yang telah disebutkan pada tujuan penelitian, penelitian ini akan mendeskripsikan tentang variasi kalimat dan penggunaan teknik komunikasi persuasif yang terdapat di dalam buku “Pernah Tenggelam” karya Fuadh Naim. Metode utama yang dipergunakan dalam penelitian ini bertumpu pada metode deskriptif kualitatif dan jenis penelitiannya adalah content analysis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan tentang variasi kalimat yang kemudian dilanjutkan dengan deskripsi penggunaan teknik komunikasi persuasif di dalam buku “Pernah Tenggelam” karya Fuadh Naim. Pada penelitian ini data yang digunakan berupa data tertulis.

Digunakannya pendekatan kualitatif pada penelitian ini dikarenakan sebuah pertimbangan yaitu dari perumusan masalah, penelitian ini menuntut untuk menggunakan model kualitatif, yaitu peneliti ingin mengetahui apa saja variasi kalimat dan penggunaan teknik komunikasi persuasif yang terdapat dalam buku “Pernah Tenggelam”. Sedangkan untuk jenis penelitiannya menggunakan analisis isi. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemerosean dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru dan menyajikan fakta.⁴³ Selain itu digunakannya analisis isi dalam penelitian ini untuk meneliti dokumen yang berupa kalimat dalam buku “Pernah Tenggelam”, dengan menggunakan analisis isi secara kualitatif terhadap buku tersebut peneliti mampu mengetahui apa saja variasi kalimat dan penggunaan teknik

⁴³ Klaus Krispendoff, *Analisis Isi Pengantar Dan Teori Metodologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hal 15.

komunikasi persuasif yang terdapat dalam buku “Pernah Tenggelam” karya Fuadh Naim.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini bisa diartikan sebagai sasaran penelitian, yaitu sasaran yang dijadikan sebagai sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya. Subjek penelitian ini adalah berupa kalimat di setiap bab yang telah dipilih oleh peneliti dalam buku “Pernah Tenggelam” karya Fuadh Naim mengandung wujud variasi kalimat dan penggunaan teknik komunikasi persuasif. Buku ini dipilih karena sesuai dengan keadaan sekarang, dimana hampir semua kalangan di era digital menganggap bahwa buku tidak lagi menjadi salah satu pilihan utama bagi orang-orang dalam mencari informasi terutama jika buku tersebut berbahasa ilmiah dan sulit untuk dipahami.

Namun berbeda halnya dengan buku “Pernah Tenggelam” karya Fuadh Naim, buku ini ditulis dengan bahasa yang sangat ringan dan menggunakan bahasa penulis itu sendiri sehingga memudahkan pembaca memahami isi buku terlebih lagi menggunakan teknik komunikasi persuasif yang dapat mengajak pembaca merasa seakan-akan kisah yang terdapat dalam buku adalah mereka sendiri. Sedangkan objek penelitian dapat diartikan sebagai topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Objek penelitian ini adalah variasi kalimat dan penggunaan teknik komunikasi persuasif yang terdapat dalam buku “Pernah Tenggelam” karya Fuadh Naim.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang telah dipilih oleh peneliti disetiap bab yang mengandung variasi kalimat dan teknik komunikasi persuasif dalam buku “Pernah Tenggelam” karya Fuadh Naim. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini ialah buku 'Pernah Tenggelam' karya Fuadh Naim cetakan ke-2.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada. Dari penelitian ini sumber data pelengkapanya adalah buku-buku, internet, jurnal, skripsi dan sumber data lainnya yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

D. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dibatasi oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti berfokus pada kalimat-kalimat di setiap bab yang telah dipilih oleh penulis dalam buku “Pernah Tenggelam” karya Fuadh Naim yang mengandung variasi kalimat yaitu kalimat berita, tanya, perintah, dan seru.
2. Dilanjutkan dengan meneliti kalimat-kalimat di setiap bab yang telah dipilih oleh penulis dalam buku “Pernah Tenggelam” dan hanya meneliti kalimat-

kalimat yang menggunakan teknik komunikasi persuasif berupa teknik integrasi, ganjaran, tataan, dan fear arousing.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁴⁴

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan tetapi juga dalam berbagai aktifitas. Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap objek kajian dalam penelitian ini, yakni kalimat-kalimat yang mengandung variasi kalimat dan penggunaan teknik komunikasi persuasif dalam buku “Pernah Tenggelam”.

2. Dokumentasi

⁴⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2009. Jurnal Penelitian Kualitatif (Equilibrium). Vol. 5 No. 9 hal. 7

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website dan lain-lain.⁴⁵

Peneliti berusaha mendokumentasikan segala hal yang diperlukan dalam proses penelitian, mulai membaca kembali buku “Pernah Tenggelam” dan mencatat kalimat-kalimat yang telah dipilih oleh peneliti dan terkait dengan masalah penelitian, mencari informasi tambahan baik dari buku, internet, jurnal, ataupun lainnya sebagai tambahan dokumentasi dalam penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah metode Content Analysis. Dalam proses tersebut hal pertama yang harus dilakukan adalah mengklasifikasi data. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Kegiatan analisis

⁴⁵ *Ibid*, hal. 8.

tidak terpisah dari rangkaian kegiatan secara keseluruhan. Jadi tujuan dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan sehingga mudah ditafsirkan.⁴⁶

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi penelitian yang digunakan untuk menjawab hasil dari suatu penelitian. Sedangkan teknik pengambilan merupakan cara atau metode yang digunakan dalam pengambilan sampel tersebut. Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sampel dilakukan melalui statistik atau berdasar pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Pengambilan besar sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* yang merupakan jenis dalam teknik pengambilan sampel yang melakukan pengambilan sampelnya dengan random atau acak. Metode ini memberikan seluruh anggota populasi kemungkinan (*probability*) atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel terpilih.⁴⁷

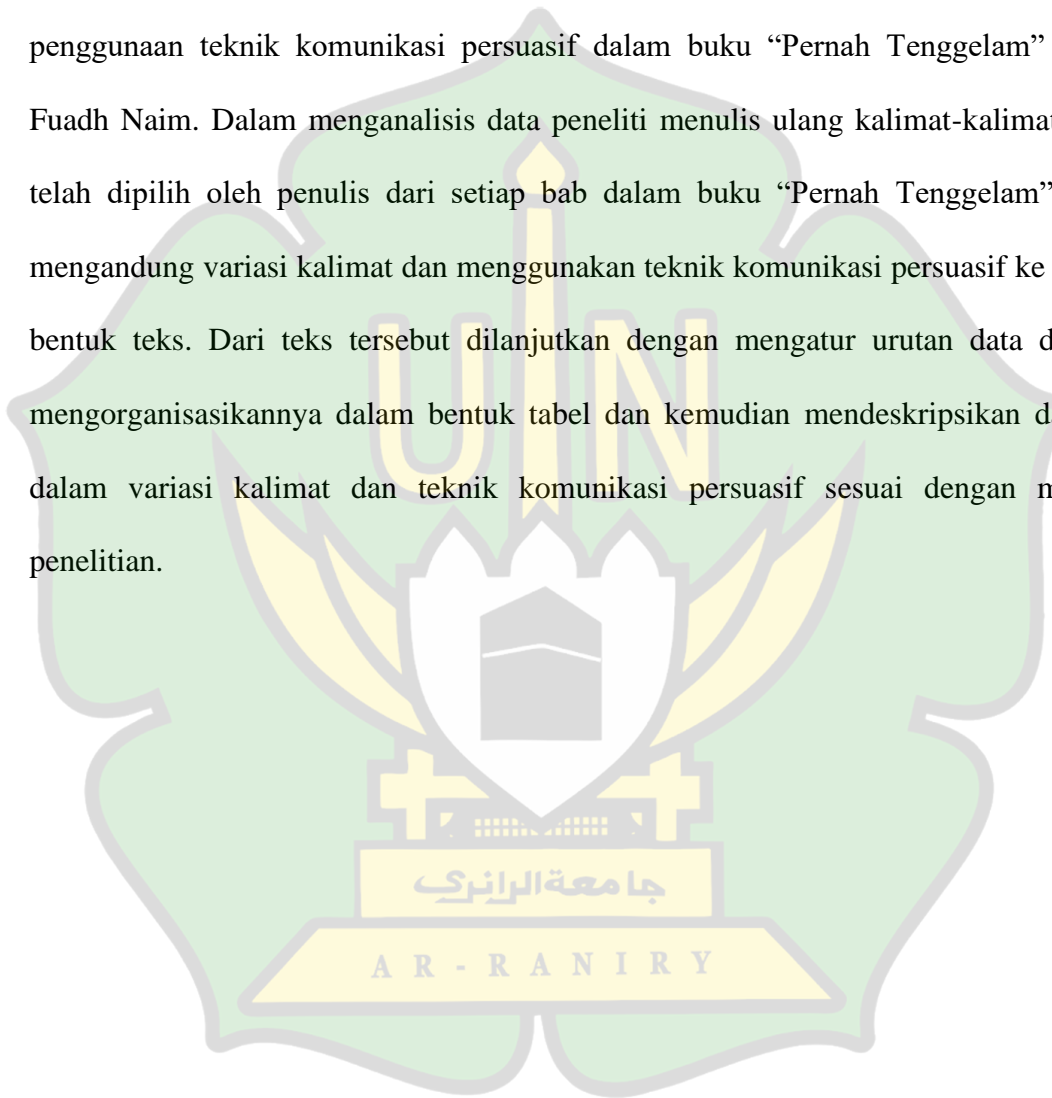
Jenis dari teknik random yang digunakan yaitu menggunakan jenis pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Jenis ini melakukan pengambilan

⁴⁶ *Ibid*, hal. 11.

⁴⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hal. 145.

sampel secara acak melalui cara yang sederhana seperti pengundian. Data sampel yang diambil akan diundi kemudian akan dijadikan data dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apa saja variasi kalimat dan penggunaan teknik komunikasi persuasif dalam buku “Pernah Tenggelam” karya Fuadh Naim. Dalam menganalisis data peneliti menulis ulang kalimat-kalimat yang telah dipilih oleh penulis dari setiap bab dalam buku “Pernah Tenggelam” yang mengandung variasi kalimat dan menggunakan teknik komunikasi persuasif ke dalam bentuk teks. Dari teks tersebut dilanjutkan dengan mengatur urutan data dengan mengorganisasikannya dalam bentuk tabel dan kemudian mendeskripsikan data ke dalam variasi kalimat dan teknik komunikasi persuasif sesuai dengan metode penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Fuadh Naim Penulis Buku Pernah Tenggelam

Fuadh Naim, penulis Buku Pernah Tenggelam lahir pada tanggal 5 maret 1991, aktifitas dan kegiatan sosialnya AVIKOM (Audio Visual Komunikasi) tahun 2009 – 2015. Tahun 2007 merupakan awal mula Fuadh mengenal *Korean Wave*. Saat menjadi narasumber dalam kajian “Ada Apa Dengan Korea?” di Masjid Al-Falah, Bambu Apus, Jakarta Timur Fuadh menceritakan kisah hijrahnya kepada jamaah yang hadir. “Saya awalnya seorang *filmmaker* dan *desain* juga. Awalnya susah berhijrah, karena bisakah latar belakang tetap dijalankan? Ternyata bisa buat edit video dakwah atau bikin *banner* kajian” Tutur Fuadh.⁴⁸

Yang paling membuatnya sulit, ujar Fuadh. adalah melepaskan diri sebagai fanboy (laki-laki penggemar K-pop). Bagaimana tidak? Saking mencintai hal tersebut, saat kuliah pun wallpaper di telepon selulernya adalah bendera Korea Selatan. Ketika akhir kuliah disaat dia disibukkan dengan skripsi, Fuadh rajin datang ke pengajian bahkan catatan dari kajian yang ia dapatkan ia tuliskan dengan Hangeul (Aksara Korea). “Saya berhijrah bukan karena dikatain orang, semakin orang katain saya, semakin saya merasa berada di jalan yang benar.

⁴⁸ Youtube Al-Falah TV, *Fuadh Naim dan Indadari “Ada Apa Dengan Korea?”*. Jakarta Timur: 3 November 2019, diakses 5 Agustus 2021 pukul 15:33, menit 3:29.

Saya tiap hari datang ke pengajian walaupun saat itu belum ada pengajian yang bahas hal-hal tentang Korea.”⁴⁹ Kata Fuadh.

Fuadh yang sudah menerbitkan buku berjudul Pernah Tenggelam ini awalnya sering mengikuti pengajian walaupun tidak melepaskan kesukaannya kepada K-pop. Fuadh tetap mendengar lagu dan menonton drama dari Negeri Ginseng tersebut. Namun akhirnya Fuadh Naim dihadapkan pada sebuah jalan yang harus memilih Islam atau dunia K-Pop. Setelah mantap sepenuhnya memutuskan berhijrah ia pun bergabung dengan komunitas YukNgaji. Karena didalamnya orang-orang bercerita tentang saudara atau temannya yang juga sama-sama penggemar berat K-Pop, Fuadh pun akhirnya menceritakan latar belakangnya sebagai K-Pop. Lalu ia berfikir untuk membuat event ”Ada Apa Dengan Korea?”.

“Selain bisa membuat buku, Allah juga menakdirkan akhirnya bisa jalan-jalan ke Korea Selatan dan secara tidak langsung Allah memberitahukan kepada saya bahwa saya juga harus mengajak orang lain berhijrah, maka terbesitlah untuk membikin event ini yang Alhamdulillah sudah berlangsung di 40 kota.” Ceritanya.⁵⁰ Setelah memantapkan berhijrah Fuadh pun menyadari betapa banyaknya unsur keharaman dalam dunia yang selama ini dia sukai. Namun karena kesukaannya, Fuadh terbutakan oleh keharaman tersebut.

“Ternyata di dalamnya banyak unsur perilaku menyimpang. Saya sadar ketika melihat itu ada unsur LGBT tapi merasa tidak heran ataupun menganehkan,

⁴⁹ *Ibid*, menit 8:09.

⁵⁰ *Ibid*, Menit 10:54.

Astagfirullah.” Ujar Fuadh.⁵¹ Ia pun menambahkan, selain adanya unsur LGBT, ada juga penanaman terhadap hubungan bebas. Menurut Fuadh, hal ini didapatkan dari berbagai drama Korea yang disuguhkan. Hubungan bebas dan haram bukan menjadi rahasia lagi tetapi sudah ditampilkan sebagai tontonan adegan dalam drama.

“Ada juga unsur penyimpangan aqidah. Ketika melihat konser *K-Pop*, biasanya para *K-Popers* mengacungkan tangannya keatas berharap di sentuh atau berharap di sapa langsung oleh sang Idola.” Kata Fuadh.⁵² Hal ini tidak ada bedanya ketika pada zaman dahulu orang rela menyembelih hewan kepada berhala sesembahannya dan berharap mendapat sesuatu darinya karena bukan harga yang murah ketika seseorang ingin menonton konser *K-Pop*. “Ritual seperti konser ini juga ada di Islam. Hanya saja di Islam, Allah bertempat di ‘Arsy yang tidak terlihat dan meneriakkan pujian yang berupa kalimat tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir.”⁵³ Kata Fuadh.

Maka tekad dari Fuadh Naim kini ingin memberikan kesadaran kepada *K-Wavers* bahwa banyak hal keharaman yang sangat jauh bertolak belakang dengan Islam. Fuadh benar-benar berhijrah serta mengajak siapapun untuk berhijrah dan membuat dirinya lebih baik di jalan Allah SWT.

B. Hasil Penelitian

⁵¹ *Ibid*, Menit 41:52.

⁵² *Ibid*, Menit 58:26.

⁵³ *Ibid*, Menit 1:00:55.

Bertumpu dari rumusan masalah yang ada, maka terdapat dua poin penting yang meliputi (1) variasi kalimat yang terdapat dalam buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim dan (2) penggunaan teknik komunikasi persuasif yang terdapat dalam buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Diawali dengan data kalimat, menyebutkan jumlah variasi kalimat dan teknik komunikasi persuasif yang ada di dalam buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim. Untuk penjabaran dalam pembahasan akan dilakukan berdasarkan hasil penelitian tersebut. Pembahasan terhadap penelitian ini dilakukan secara deskriptif sesuai dengan metode penelitian.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan beberapa variasi kalimat yang terdapat dan penggunaan teknik komunikasi persuasif dalam buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim. Data yang ada merupakan data yang didapatkan dari buku Pernah Tenggelam yang telah dipilih oleh peneliti pada setiap bab dalam buku tersebut, berfokus pada kalimat yang mengandung variasi kalimat dan teknik komunikasi persuasif.

Dalam penelitian ini, data dikelompokkan menjadi dua yaitu data variasi kalimat yang berupa kalimat berita, tanya, perintah dan seru dalam buku Pernah

Tenggelam dan data teknik komunikasi persuasif yang berupa teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik tataan dan teknik fear arousing.

Adapun hasil dari pembahasan variasi kalimat dan penggunaan teknik komunikasi persuasif dalam buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim, maka akan disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut ini :

Tabel 4.1. **Jenis-jenis Kalimat Berdasarkan Jumlahnya yang terdapat dalam Buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim**⁵⁴

Judul	Variasi Kalimat			
	Kalimat Berita	Kalimat Tanya	Kalimat Perintah	Kalimat Seru
Gelombang Oppa	5			
Bermain Ombak	2			
Pernah Tenggelam	7			
Ada Apa Dengan Korea	15	10		3
Dehallyusinasi	7	4		2
Comeback Stage	9	2	4	
Jumlah :	45	16	4	5

Ada sebuah buku yang berjudul Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim dengan jumlah variasi kalimat sebanyak 70 kalimat, berupa kalimat berita sebanyak 45 kalimat, kalimat tanya sebanyak 16 kalimat, kalimat perintah 4 kalimat, dan kalimat

⁵⁴ TABEL 1 Jenis-jenis kalimat berdasarkan jumlahnya dalam buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim (Fuadh Naim, 2019)

seru berjumlah 5 kalimat. Data yang telah ditemukan kemudian akan dicatat dan dianalisis.

Tabel 4.2. **Teknik-teknik Komunikasi Persuasif Berdasarkan Jumlahnya yang terdapat dalam Buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim⁵⁵**

Judul	Teknik Komunikasi Persuasif			
	Integrasi	Ganjaran	Tataan	Fear Arousing
Gelombang Oppa	3			
Bermain Ombak				
Pernah Tenggelam		3		
Ada Apa Dengan Korea				9
Dehallyusinasi				
Comeback Stage			3	1
Jumlah :	3	3	3	10

Dalam buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim, kalimat yang mengandung teknik komunikasi persuasif berjumlah sebanyak 19 kalimat. Dengan pembagian dari teknik Integrasi 3 kalimat, teknik Ganjaran 3 kalimat, teknik tataan juga berjumlah 3 kalimat, dan Fear arousing berjumlah 10 kalimat. Data yang ditemukan kemudian akan di catat dan di analisis.

⁵⁵ TABEL 2 Jenis-jenis kalimat berdasarkan jumlahnya dalam buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim (Fuadh Naim, 2019)

C. Pembahasan

Pada bagian ini, pembahasan pertama yang akan di analisis oleh peneliti yaitu variasi kalimat diambil dari data yang telah dipilih oleh peneliti, berupa kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah dan kalimat seru. Kemudian dilanjutkan dengan membahas tentang penggunaan teknik komunikasi persuasif berupa teknik integritas, teknik ganjaran, teknik tataan dan teknik fear arousing. Kalimat yang dibahas merupakan data yang telah dipilih oleh peneliti dalam buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim.

1. Variasi Kalimat dalam Buku Pernah Tenggelam Karya Fuadh Naim

Masalah pertama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tentang variasi kalimat dalam buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim. Adapun pembahasan tentang variasi kalimat dalam kajian ini adalah sebagai berikut.

a. Kalimat Berita

Seperti yang telah disebutkan dalam kajian teori, kalimat berita berfungsi untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain ataupun menyatakan suatu berita kepada mitra tuturnya.⁵⁶ Berikut ini adalah pembahasan tentang kalimat berita yang terdapat dalam buku Pernah Tenggelam.

⁵⁶ Cherly Suatman Triwarsih, *Sari Kata Bahasa Indonesia dan EYD*, (Jakarta : Lembar Langit Indonesia, 2014), hal. 109.

1) Bagi para pecinta apapun yang penting Korea, pasti akrab dengan istilah *Hallyu*.

Ya, *Hallyu* atau dalam bahasa Inggrisnya "*Korean wave*" adalah sebuah gelombang besar yang datang dari negeri para idol, Korea Selatan.

ANALISIS :

Contoh Kalimat (1) merupakan contoh yang termasuk dalam kalimat berita. Ditandai dengan adanya suatu informasi yang memberitahukan tentang sebutan "*Hallyu*" atau dalam bahasa Inggrisnya "*Korean wave*" yaitu istilah yang tidak asing lagi bagi para penggemar Korea. Analisis pada kalimat berita ini dijelaskan bahwa *Korean wave* adalah apapun itu bentuknya yang berasal dari Korea, sedangkan *K-Wavers* merupakan sebutan bagi fandom-fandom (penggemar) korea untuk penyebutan sebuah grup, dimana anggota-anggota grup tersebut merupakan orang-orang ataupun kelompok-kelompok yang menyukai Korea, apapun itu yang berkenaan tentang Korea.

Seperti contoh di Industri Sinetron Indonesia yaitu "*IkatanCintaLovers*", dimana kita tahu seperti namanya bahwa sebutan ini diperuntukkan bagi orang-orang yang menyukai sinetron tersebut, baik itu alur ceritanya, aktor-aktris nya, ataupun soundtrack nya. Begitupun dengan "*K-Wavers*" yang diperuntukkan bagi siapapun

yang suka tentang Korea, baik itu dramanya, filmnya, aktor-aktrisnya, idolnya, musiknya, budayanya, bahkan negaranya.

2) *Hallyu* mendunia bukan karena ulah bocah makan micin yang mendadak viral, *Hallyu* itu hasil sejarah panjang.

ANALISIS :

Pada kalimat diatas penulis memberikan pendapatnya mengenai asal mula Hallyu dikenal dunia, dengan menggunakan kalimat berita yang bersifat bebas mengistilahkan dengan bahasa non baku sehingga membuat pembaca terhibur. Kalimat berita yang digunakan menggunakan istilah yang menjelaskan bahwa Hallyu ada karena telah melalui sejarah panjang.

3) Singkat cerita, akhirnya pada tahun 1998, Pemerintah Korea membuka 300 jurusan Industri Kebudayaan hampir diseluruh Universitas yang ada di Korea Selatan.

ANALISIS :

Kalimat berita diatas menjelaskan bagaimana Hallyu ditetapkan pertama kali, dengan kalimat “singkat cerita” dapat dipahami bahwa begitu banyak proses yang dilalui Pemerintah Korea dalam memperkenalkan Hallyu kepada dunia terutama dengan membangun kebudayaan terhadap rakyatnya sendiri dengan mendirikan 300 jurusan industri kebudayaan.

4) Timeline *Hallyu*

Tahun 1999

Beberapa K-Drama mulai diputar di China

Tahun 2009

Sm, YG, JYP berhasil membangun kerjasama dengan youtube sehingga memungkinkan viralnya konten-konten K-Pop.

Tahun 2013

Presiden terpilih Park Geum Hye, berjanji akan mendirikan Negara yang “Bahagia dengan Budaya” dan akan mendukung penuh program “Kebangkitan Budaya Baru”

ANALISIS :

Kalimat berita yang tertulis diatas termasuk kalimat berita yang saling berkesinambungan. Dalam buku Pernah Tenggelam penulis memberikan informasi perjalanan Hallyu memperkenalkan negaranya hingga mendunia, ditandai dengan menyebutkan perjalanan Pemerintah Korea dan beberapa Industri hiburan di beberapa tahun.

5) Korea “mendakwahkan” *Hallyu* kepada dunia.

Muslim yang nggak ngaji dan nggak mendakwahkan Islam adalah sasaran yang sangat potensial.

ANALISIS :

ANALISIS :

Analisis pada kalimat ini adalah tentang kalimat berita, ditandai dengan adanya unsur informasi. Penulis memberitahukan kepada pembaca bahwa Korea sudah mendunia dan menjadi salah satu Negara yang kebudayaannya disukai oleh Negara Indonesia. Hallyu mendunia karena Korea sering mendakwahnya atau dapat dikatakan sering memperkenalkan budaya dan segala hal yang berkaitan dengan Korea kepada dunia.

“Muslim yang nggak ngaji dan nggak mendakwahkan Islam adalah sasaran yang sangat potensial”. Kalimat ini menjelaskan kepada K-Wavers bahwa sasaran yang sangat potensial yang sangat rentan terkena Hallyu adalah mereka muslim yang tidak ngaji, tidak mendakwahkan Islam kepada diri sendiri dan orang lain. Dari kalimat ini memperjelas dan menginformasikan kepada kita bahwa adanya keinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang suatu hal itu disebabkan oleh penyampaian-penyampaian yang sering kita serap, dan hal tersebut telah diterapkan oleh Hallyu sehingga K-Wavers mengenal negeri tersebut hingga menyukainya.

6) Tahun 2007 merupakan tahun pukulan buat gue.

Bayangin aja, gue kan SMP di Jekardah (Jakarta-*pen*), eh lulus SMP malah diajak nyokap pindah ke Kupang.

Gue rada *culture shock* gitu dengan bahasa dan budayanya.

Sampai akhirnya awal-awal masa SMA itu gue kagak ada temen.

Nah, disaat-saat seperti inilah gue kenal yang namanya *Korean wave*.

7) Sikap individualis, jarang bergaul, dan tidak aktif dalam kegiatan dakwah/mengurus ummat adalah situasi yang sangat rentan terkena *Hallyu*.

ANALISIS :

Selanjutnya contoh kalimat (6) dan kalimat (7) yang juga termasuk dalam kalimat berita bertujuan memberitahukan informasi. Pada kalimat ini dijelaskan bagaimana awal mula penulis bisa mengenal segala hal tentang Korea bahkan sampai menjadi salah satu K-Wavers tingkat atas dimana biasanya sebutan ini diistilahkan untuk orang-orang penggemar Korea yang tidak ada tandingannya. Diceritakan pada kalimat ke (6) bahwa penulis pernah bermukim di daerah terpencil yang membuat

dia merasa shock dengan bahasa dan budaya mereka, sehingga ia sulit bergaul dan bahkan tidak memiliki teman. “Disaat-saat seperti inilah gue kenal yang namanya Korean wave” kalimat ini disebutkan oleh penulis kepada kita dengan maksud memberi informasi tentang bagaimana Korean wave memasuki kehidupannya, sehingga membuat ia tahu bahwa pergaulan di sekitar sangat mempengaruhi baik buruk kehidupannya ke depan.

Pada contoh kalimat ke (4) penulis memberikan informasi bahwa sikap individualis, jarang bergaul, dan tidak aktif dalam kegiatan apapun tidak baik bagi kehidupan, dan sikap ini dapat mempermudah kita terkena Hallyu. Karena di situasi inilah kita mulai mencari tontonan untuk menghilangkan rasa jenuh dan juga mencari hiburan disela-sela waktu. Dan ketika hal tersebut mulai memasuki kehidupan kita maka akan sulit untuk melepaskannya, inilah yang telah dilalui oleh Fuadh Naim, penulis buku Pernah Tenggelam.

8) Akibat bermain ombak *Korean Wave* inilah, gue benar-benar “tenggelam”.

ANALISIS :

Selanjutnya analisis kalimat (8). Penulis buku Pernah Tenggelam meenginformasikan kepada pembaca bahwa penulis benar-benar pernah tenggelam, yang awalnya hanya bermain-main ombak mengenal Korea hanya sekedarnya saja, hanya beberapa bagian saja tentang Hallyu hingga berlanjut menjadi salah satu penggemar fanatic, dan ini disebabkan dengan Korean Wave yang mendakwahkan

segala hal tentang Hallyu sehingga diketahui oleh penulis dan menjadi informasi hiburan setiap harinya. Dimasa inilah penulis tenggelam dalam dunia Hallyu.

9) Produk

Gue mendadak menggila dengan semua produk asal Korea.

Asal ada tulisan Korea-nya atau asal gue tau itu dari Korea, gue pasti milih produk itu.

ANALISIS :

Perlu diketahui oleh para K-Wavers muslim, pada kalimat (9) bahwa penulis buku Pernah Tenggelam yaitu Fuadh Naim juga menggila dengan produk asal negeri ginseng tersebut, tidak mengecualikan satu produk pun yang berasal dari Korea. Dapat kita lihat dari kisahnya yang menceritakan bagaimana penulis akan langsung membeli produk Korea hanya dengan melihat tulisan Hangeul pada kemasan produk.

10) Negara

Nah, ini dia yang bikin nasionalisme gue dipertanyakan.

Sejak keracunan *Korean Wave*, mendadak gue cinta banget sama Negara Korea.

Dimulai dari pakai gambar bendera Korea di *wallpaper* ponsel dan desktop, sampai menghafalkan lagu kebangsaan Korea Selatan.

ANALISIS :

Hal pertama yang menjadi pengaruh bagi penulis tentang Korea adalah “Negara” nya, seperti yang disebutkan pada kalimat (10) penulis benar telah menjadi K-Wavers fanatik yang tidak hanya menyukai hiburan Korea saja melainkan dengan negaranya hingga menjadi perdebatan dalam pemikirannya tentang nasionalisme terhadap negara sendiri, Indonesia. Dimulai dari bendera Korea yang menjadi layar ponsel hingga menghafalkan lagu kebangsaan Korea. Dalam kalimat ini dapat kita lihat bahwa informasi tentang dirinya yang disampaikan oleh penulis kepada kita seperti inilah gambaran peggemar yang sebenarnya, yang menjadikan tentang Korea sebagai informasi sehari-hari.

11) Bahasa

Meskipun masih super jauh dari kata bias berbahasa Korea, tapi sejak lama gue udah lancer menulis dan membaca tulisan *Hangeul*.

ANALISIS :

Tidak hanya Negara, “Bahasa” pun dikuasai oleh penulis. Analisis pada kalimat (11) menceritakan bahwa bahasa dan tulisan Hangeul Korea adalah bahasa yang sering digunakan penulis. Walaupun bahasa Korea tidak begitu lancer, tetapi tulisan Hangeul sudah menjadi tulisan keseharian yang sering digunakannya. Dari kalimat berita inilah dapat kita lihat bahwa semangat K-Wavers yang melekat pada dirinya bukan hanya sekedar K-Wavers biasa.

12) Masakan

Hal selanjutnya adalah, gue jadi gila makanan Korea.

Kayaknya gara-gara K-Drama deh makanan Korea jadi enak semua.

ANALISIS :

Salah satu yang membuat Hallyu juga semakin mendunia adalah dengan masakan khas dari Negara Korea yang sering ditunjukkan dalam drama. Kalimat berita diatas (12) yang disampaikan oleh penulis juga berupa kalimat non baku yang berisi informasi, menceritakan keseharian penulis setelah terjebak dengan Hallyu dan sering juga dirasakan oleh pembaca.

13) Drama

Drama Korea adalah tontonan wajib hampir setiap hari.

Gue udah nonton mungkin lebih dari 160 judul drama.

ANALISIS :

Yang selalu menjadi aktivitas penulis setiap harinya dimasa masih menjadi K-Wavers fanatic yaitu tontonan drama yang sudah lebih dari 160 judul. Pada kalimat berita ini (13), penulis menginformasikan kisah kesehariannya kepada pembaca yang juga termasuk kedalam kisah K-Wavers lain.

14) Lagu

Lagu Korea, baik K-pop maupun OST *Korean drama* adalah asupan sehari-hari gue.

ANALISIS :

Pada kalimat berita (14), juga termasuk kedlam keseharian penulis yang juga bahkan tidak sedikit K-Wavers muslim lain mengalaminya. Negara Korea juga Negara yang kaya akan nilai-nilai seni termasuk music, jadi tidak asing lagi dalam pendengaran K-Wavers muslim lain bahwa lagu-lagu Korea baik K-Pop maupun OST drama menjadi playlist mereka.

15) Ya, jadi suatu hari gue udah mulai mengkaji Islam nih.

Semua dari nol banget gue coba pelajari, dan waktu itu gue masih suka Korea-Koreaan.

Jadi pengajian dating, tapi nonton K-pop dan drama jalan.

Pikir gue, yang penting gue sholat, puasa, baca qran dan nggak ngerugiin orang lain, itu udah cukup.

Tapi lama-kelamaan gue merasa berada di persimpangan jalan yang mengharuskan gue untuk memilih.

ANALISIS :

Pada kalimat berita diatas (15) saling berkesinambungan, informasi yang dikisahkan oleh penulis mengenai apa yang telah dijalaninya dapat kita ketahui

bahwa kalimat berita tersebut penulis mulai merasa adanya persimpangan dalam kesehariannya. Sehingga pembaca seakan-akan mengiyakan apa yang telah terjadi terhadap mereka yang berperan sebagai K-Wavers.

16) Hal yang harus kalian ketahui bahwa Korea Selatan adalah Negara yang bias dibilang nggak beragama.

Menurut survey sensus kependudukan Korea Selatan tahun 2015, lebih dari 56% masyarakat Korea Selatan nggak beragama atau atheis, dan angka ini terus meningkat hingga kini menjadi peringkat ke-5 negara tak beragama di dunia.

ANALISIS :

Analisis pada kalimat (16) menjelaskan kepada kita fakta dari penduduk Korea yang mayoritasnya tidak beragama dibuktikan dengan hasil survey sensus kependudukan Korea Selatan tahun 2015. seperti yang disebutkan oleh penulis bahwa masyarakat korea tidak menjadikan Tuhan sebagai panutan dalam kehidupan dan hal ini dibuktikan dengan penduduk Korea yang menganut paham atheis, tidak memercayai Tuhan. Disebutkan juga bahwa Korea Selatan hingga kini masih menjadi peringkat ke-5 negara yang tidak beragama. Dari informasi inilah dapat kita tahu bahwa penduduk Korea tidak sama seperti kita K-Wavers muslim.

17) Kita Muslim.

Beriman kepada Allah dengan segenap aturan-Nya.

Korea Atheis, tidak percaya Allah apalagi syariat-Nya.

Maka aneh kalau kedua hal ini bias berjalan mesra.

ANALISIS :

Selanjutnya analisis pada kalimat (17) yang menjelaskan bagaimana perbedaan antara kita sebagai muslim dengan Korea sebagai atheis. K-Wavers muslim mengidolakan orang-orang yang tidak memercayai Allah, tidak menjadikan agama sebagai tiang kehidupan maka akan sangat berpengaruh dalam segala aspek kehidupan. Dimana muslim yang mengutamakan Allah sebagai awal kehidupan sedang Korea memperlihatkan awal setiap perjalanan hidupnya tanpa Allah, dan itu berarti apapun kegiatan yang dilakukannya tidak sesuai dengan ajaran Islam yang telah kita pelajari. Semua ini telah dirasakan dan dilalui oleh penulis buku Pernah Tenggelam, Fuadh Naim.

18) Ada kampanye LGBT

Temen-temen *K-Popers* pasti tahu betul bahwa ada satu bagian dari konser K-pop yang gak pernah dilupakan, yaitu *Fan Service*.

ANALISIS :

Informasi yang tidak boleh dilupakan oleh para K-Wavers muslim termasuk para K-Popers adalah konsep Bromance. Pada kalimat berita diatas (18, penulis kembali memberikan imbuhan kepada para pembaca yang mana hal biasa yang sering kita lihat sebagai penggemar para idol adalah konsep LGBT, dan hal tersebut merupakan penyimpangan besar dalam agama Islam.

19) Ada Pergaulan Bebas

Secara fakta, Korea Selatan memang sudah sejak 2015 menghapus pasal perzinahan, yang dengan itu berarti melegalkan hubungan seks diluar nikah, termasuk perselingkuhan.

20) Ada Pemakluman Barang Haram**ANALISIS :**

Analisis pada kalimat (19) menggambarkan bagaimana kebudayaan Korea yang sebenarnya. Pada kalimat diatas dapat kita lihat bahwa penulis buku berusaha menjelaskan kepada kita beginilah kebudayaan Korea yang melegalkan pergaulan bebas dalam bentuk apapun, maka faktor ini sangat mempengaruhi kehidupan kita terutama K-Wavers.

Mungkin tidak akan sampai ke tahap diluar batas, namun pacaran? Apakah itu adalah hal wajar yang tidak dilarang dalam Islam? Tidak. Justru tahap inilah yang menjadi pemicu pergaulan bebas, dan hal tersebut sanga dilarang dalam Islam. Selanjutnya adalah pemakluman barang haram (20), Islam telah memberikan perintah untuk tidak menyentuh bahkan memakan daging babi, namun bagaimana dengan tontonan yang lihat selama ini? Drama Korea memperlihatkan bagaimana lezat nya makanan tersebut, dan kita memaklumi itu, meneguk khamr disetiap plot twist drama dan itu juga jelas di larang dalam Islam, kita sebagai K-Wavers muslim memang tidak mengikuti adegan itu, namun pemakluman terhadap pemikiran kita dalam hal tersebut sudah tentu memaklumi nya, dan ini telah menjadi salah satu perbuatan yang tidak di anjurkan dalam Islam.

21) Ada Standar Bahagia pada Dunia

Mayoritas penduduk Korea Selatan nggak percaya Tuhan dan agama, maka akan sangat wajar jika definisi kebahagiaan di Korea, berbeda dengan seorang muslim.

ANALISIS :

Masyarakat Korea yang Atheis. Kembali digambarkan pada kalimat diatas (21). Analisis pada kalimat ini menjelaskan bahwa Korea menganut paham materialism, menjadikan kebahagiaan itu adalah segala sesuatu yang bersangkutan dengan kehidupan di dunia saja. Memercayai apa yang hanya dilihatnya, maka akan sangat

wajar jika dalam kehidupan tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh mereka. Inilah yang ditanamkan dalam pemikiran K-Wavers, kehidupan adalah tentang dunia semata, maka akan sangat mudah bagi kita untuk tidak bahagia, karena Korea mengajarkan tidak ada Tuhan dalam kehidupan mereka, dalam susah mereka, dalam senang mereka, dan dalam gundah mereka.

22) Menurut statistic WHO yang dipublikasikan pada bulan Mei 2017 dikutip dari *English.chuson.com*, angka bunuh diri di Korea Selatan adalah salah satu yang tertinggi di dunia.

ANALISIS :

Kalimat berita pada kalimat (22) dijelaskan bahwa Korea menjadi salah satu Negara tertinggi dalam kasus bunuh diri, disebutkan oleh penulis buku bahwa persentase diatas adalah bukti nyata yang dikutip dari english.chuson.com yang dipublikasikan pada bulan Mei 2017. Faktor ini menjadi bukti bahwa masyarakat Korea tidak memercayai Tuhan (Allah), mengambil pilihan yang begitu dibenci Allah ketika apa yang terjadi dalam kehidupannya tidak sesuai dengan yang diinginkan, maka hal tersebut akan sangat ditakuti oleh K-Wavers muslim. Melihat tontonan dan kebudayaan yang seperti itu, melihat apa yang biasa menjadi tontonan kita mengajarkan hal seperti itu akan sangat ditakuti oleh penulis dan bahkan sangat dilarang dalam Islam, hingga yang dianjurkan kepada kita sebagai K-Wavers muslim hendaknya tahu dan menyadari kebudayaan Korea tidak sama dengan kebudayaan Muslim.

23) Meyakini dan mentaati Tuhan akan melahirkan kebahagiaan kalau kamu Muslim tapi sering stress, mungkin kamu salah tontonan.

24) Pola-pola cerita di drama tuh biasanya kayak gini : ada cewek di-bully karena miskin, di-bully karena bego, di-bully karena jelek, seharusnya ketika itu terjadi drama Korea mengajarkan seperti ini :
 Insyallah mulia dalam pandangan Allah.
 Tapi bukan drama namanya kalau begitu.
 Hal yang justru drama Korea ajarkan adalah : si jelek akhirnya jadi cantik (mengubah style berpakaian, diet, atau operasi plastik) lalu dunia memujanya. Bahagia.

ANALISIS :

Pendapat yang diutarakan oleh penulis pada kalimat diatas (23), menjelaskan hal yang sering dialami K-Wavers muslim jika selalu mengandalkan hidupnya dengan kisah-kisah drama yang sering ditonton. Berpedoman terhadap apa yang sering dilihat adalah faktor yang sangat merugikan, karena tontonan mengajarkan untuk putus asa disetiap hal yang tidak terjadi sesuai dengan keinginan kita dalam kehidupan, sedangkan yang kita tahu bahwa Allah ada di sisi kita, maka seharusnya sudah patut bagi kita muslim untuk tidak pernah putus asa dalam kehidupan.

Kalimat berita (24) saling berkesinambungan dengan kalimat (23), yang juga menjelaskan bagaimana kehidupan dunia yang digambarkan dalam drama Korea yang sering di tonton. Menjelaskan bagaimana plot twist yang sering ditampilkan dalam drama, yang kita tahu semua adegan yang ditampilkan dari satu drama dengan drama lain tidak jauh berbeda, mengikisahkan bagaimana kehidupan dunia yang seharusnya dijalani tanpa ada Tuhan dan itu sangat berbanding terbalik dengan kehidupan seorang muslim.

25) Kita sering kecewa dan tidak bahagia karena tontonan ajarkan tuk mengejar dunia.
Kita sering putus asa dan tak berdaya, karena tontonan ajarkan bahwa Tuhan tak berkuasa.

ANALISIS :

Kalimat berita selanjutnya (25) adalah kalimat berita yang isisnya berupa tanggapan. Bagaimana pengaruh dari tontonan yang kita lihat, yang dapat menjadi pola pikir baru dalam kehidupan K-Wavers muslim. Tontonan yang menggambarkan bagaimana bahagia adalah tentang mengejar dunia, bagaimana Tuhan tidak berkuasa diatas segala hal yang terjadi dalam kehidupan, dan itu semua kita jalani dan bahkan menjadi pola pikir baru bagi mereka yang menonton. Penulis telah menjadi masa itu dan kini ia khawatir akan terjadi pada K-Wavers lainnya.

26) Setelah nonton drama Korea, ada yang menagis karena haru, tertawa karena lucu, takut karena hantu, geram karena seru, merona karena nafsu, lalu bilang, “saya tidak terpengaruh”.

ANALISIS :

kalimat berita diatas (26) yang disampaikan oleh Fuadh Naim merupakan kisah yang sering dialami *K-Wavers* muslim. Pada kutipan “saya tidak terpengaruh” termasuk salah satu kalimat yang sering diucapkan oleh mereka. Analisis dari kalimat diatas menjelaskan bagaimana pengaruh dari tontonan dan informasi yang diterima oleh para *K-Wavers*. Menangis karena terharu, tertawa karena lucu, merona karena nafsu, ini adalah ekspresi yang digambarkan penulis terhadap para *k-dramas*. Setelah melalui semua itu masih saja ada kalimat “tidak terpengaruh” padahal sudah jelas bahwa *k-Wavers* menunjukkan ekspresi tersebut saat menonton, bagaimanakah dengan hal lain yang lebih dari tontonan? Termasuk dengan budaya dan *Idol-idol* yang mereka idolakan.

27) Ada Penyimpangan Aqidah

Dalam kitab *Nidhomu al Islam* karangan Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani, pada bab *Thaqriqul Iman* dijelaskan bahwa : manusia terlahir dengan naluri-naluri, salah satunya adalah *ghazirah at tadayyun* atau naluri mengkultuskan sesuatu.

ANALISIS :

Analisis pada kalimat (27) diatas adanya kalimat berita. Dimana penulis memberikan informasi tentang bagaimana manusia terlahir dengan naluri-naluri mengkultuskan sesuatu, dengan memakai referensi dari kitab Nidhomu al Islam penulis memberikan tanggapan kuat yang dapat dipahami oleh pembaca naluri-naluri mengkultuskan sesuatu adalah benar adanya, mencontohkan satu hal yang telah dibentuk oleh Negara Korea yaitu para Idol dimana dapat dipahami oleh para K-Wavers muslim bagaimana gambaran Idol dimata mereka, yang telah di desain sempurna tanpa cela untuk nantinya dijadikan panutan hidup penggemarnya.

28) Gue muslim, gue beribadah kepada Allah, sesibuk apapun, gue tetap harus sholat.
Idealnya begitu tapi yang terjadi adalah realita.
Gue muslim, sesibuk apapun gue tetap sempetin nonton MV dan drama.
Lagi-lagi gue berada di persimpangan jalan.

ANALISIS :

Analisis mengenai kalimat berita diatas (28) dapat kita pahami bagaimana kehidupan penulis di masa lalu, tanpa bantahan pun kisah ini juga dialami oleh K-Wavers muslim lainnya. Penulis pernah berada dimasa dimana penulis tetap mengutamakan tontonan di setiap kesibukan, menjadikan hal tersebut adalah prioritas

utamanya, dan kini menjadi perdebatan dalam pikiran bahwa ia benar-benar telah berada di persimpangan jalan.

29) Tanda-tanda cinta kepada Allah.

Mencintai orang-orang yang mentaati-Nya, dan membenci orang-orang kafir dan orang-orang yang tidak taat.

Dari sini gue mulai sadar bahwa gue selama ini salah mencintai, salah ngefans, salah jalan.

ANALISIS :

Informasi yang disampaikan oleh penulis pada kalimat berita diatas (29) juga merupakan hal menyimpang dari kehidupannya selama ini, dimana penulis pernah tidak mengutamakan cinta kepada Allah, pernah lalai dalam hidupnya dan pernah salah mengidolakan seseorang. Dan penulis mulai sadar bahwa selama ini tidak pernah menjadi salah satu orang yang dicintai Allah begitupun sebaliknya, sehingga penulis mulai sadar bahwa selama ini ia salah mencintai, salah mengidolakan dan salah jalan.

30) Al-kisah, suatu hari Rasulullah Muhammad SAW yang sudah gerah dengan banyaknya kemaksiatan di Kota Mekkah, memilih untuk berpikir mencari solusi di Bukit Nur.

31) Kemaksiatan yang saat itu membuat Rasulullah resah antara lain :
maraknya budaya perzinahan.

ANALISIS :

Pada kedua kalimat berita diatas (30) dan (31) saling berkesinambungan, penulis menginformasikan seperti apa Al-kisah Rasulullah Muhammad SAW melalui hari-hari dimana umatnya berada dimasa kemaksiatan. Informasi diatas dapat kita pahami seperti apa masa-masa yang dilalui Rasulullah yang saat ini juga kembali terulang dalam kehidupan umatnya.

32) Budaya khamr atau minuman keras

Hal ini sangat terkenal sebagai kebiasaan kaum kafir Quraisy.

Mirip banget dengan kebudayaan minum yang kita lihat di drama-drama Korea.

ANALISIS :

Budaya yang terjadi dalam drama-drama Korea yang sering di tonton juga merupakan dari Al-Kisah Rasulullah dimasa lalu, kemaksiatan yang juga merajalela

pada masa itu, kini kita lihat dan menjadi tontonan sehari-hari bagi K-Wavers muslim.

Kalimat diatas (32) termasuk kedalam kalimat berita yang berfungsi menginformasikan sesuatu, penulis menggambarkan bahwa budaya khamr atau minuman keras yang terjadi pada masa lalu kini telah terjadi kembali, walau sebagai muslim kita tidak termasuk mengkonsumsi minuman tersebut namun pemahaman tentang memaklumi hal tersebut sudah terjadi pada kita. Dilihat dari sikap *K-Wavers* yang menonton budaya itu tanpa ada rasa aneh.

33) Ternyata Rasulullah diberikan petunjuk berupa Al Quran dengan 4 fungsi: Mau'idzah (nasehat) dari Allah, Syifa' (penyembuh) bagi penyakit hati, Huda (sumber petunjuk menyelesaikan masalah) dan rahmat bagi orang yang beriman.

ANALISIS :

Kalimat berita diatas (33) juga saling berkesinambungan dengan kalimat berita tentang Al-kisah Rasulullah. Pada kalimat ini penulis mencantumkan informasi solusi apa yang telah diberikan oleh Allah kepada beliau, yang berupa Al-Quran dan telah menjadi pedoman hidup dan bacaan sehari-hari kaum muslim, sehingga seharusnya tidak menjadi alasan lagi bagi kaum muslim dalam melakukan kemaksiatan dan tidak menjadi pemakluman terhadap tontonan dan kebudayaan yang sering digambarkan oleh Korea.

34) Ya Allah, harusnya gue jadi agen dakwah Rasulullah, melanjutkan perjuangan beliau menyebarkan Islam, kalau perlu sampai Korea dan mengislamkan para *Idol*.

ANALISIS :

Setelah melalui berbagai kisah masa lalu, penulis pun mulai sadar dengan apa yang seharusnya dilakukan, kalimat berita diatas (34) kalimat diatas juga menjadi salah satu pemikiran yang dirasakan oleh K-Wavers muslim lainnya.

35) Gue tonton drama yang isinya pacaran semua, gue belajar cara tabarruj biar dapat atensi dunia, bahkan sampai pajang poster idola yang 100% nggak percaya Allah dan Rasul-Nya, fix gue gangguan jiwa.

ANALISIS :

Kisah kehidupan penulis sebagai K-Wavers juga diceritakan pada kalimat berita di atas (35), bahkan juga dialami oleh para pembaca. Penulis menjadikan setiap plot twist dalam drama sebagai pedoman pembelajaran dalam hidupnya. Belajar hal yang diajari dalam drama yang semua membahas tentang kehidupan dunia, bahkan mengidolakan para Idol yang tidak percaya Allah.

36) Hal lain yang semakin jelas gue rasakan adalah, bahwa *Korean wave* dan Islam benar-benar nggak bias sejalan.

Tujuan hidup *oppa* itu sebatas dunia, tujuan hidup muslim adalah surga.

Oppa rela mati demi dunia, Muslim rela mati untuk dapatkan surga.

ANALISIS :

Pada kalimat berita diatas (36), penulis menjelaskan kepada K-Wavers bahwa kehidupannya yang dirasakan selama ini telah menyimpang dari ajaran Islam yang benar. Tontonan drama yang menjadi aktivitas wajibnya tidak mengajarkan penulis tentang kehidupan dunia serta Allah, melainkan tentang dunia yang bersifat materialisme. “Oppa rela mati demi dunia, Muslim rela mati untuk dapatkan surga”. Kalimat inilah yang akhirnya menjadi pedoman dalam hidup penulis, ketika penulis sadar adanya perbedaan yang sangat jauh antara Islam dan Korea, hingga akhirnya penulis tahu hal apa yang harus ditinggalkan dan hal apa yang harus diraih.

37) Jatah ketampanan di dunia

Sebuah lembaga Amerika, *Population Reference Bureu (RPB)* mengklaim telah berhasil menghitung perkiraan total manusia yang pernah berdiam di bumi yaitu sekitar 108 miliar jiwa.

Dari hitung-hitungan semacam ini, jelas bahwa ketampanan Nabi Muhammad SAW sudah tidak perlu diragukan lagi, tidak ada manusia yang mampu menandingi cerahnya wajah beliau.

ANALISIS :

Jika fisik menjadi salah satu hal yang membuat K-Wavers mengidolakan Korea. Maka ketampanana Nabi Muhammad tiada tandingan. Pada kalimat berita diatas (37) informasi yang disampaikan penulis merupakan informasi yang sudah diketahui oleh seluruh kaum muslim, bahkan tanpa melihat sosok Rasulullah pun kita sudah tau bahwa beliau adalah Nabi yang sangat tampan, maka tak heran kalimat berita diatas menjadi andalan penulis dalam membandingkan pemikirannya terhadap ketampanan para Idol Korea yang di gemari itu.

38) Kalau standar cintamu hanya ketampanan, ketahuilah Dajjal bisa melakukan lebih dari sekedar operasi plastik.

ANALISIS :

Kalimat berita diatas adalah informasi yang disampaikan oleh Fuadh Naim tentang bagaimana nantinya dajjal akan menjadi seperti apa yang diinginkan, maka hal yang saat ini kita idolakan bukan apa-apanya dibandingkan fitnah dajjal kelak. Kalimat tersebut bersifat imbuhan agar para K-Wavers dapat sadar terhadap apa yang telah menjadi pilihannya selama ini.

39) Karena tak mungkin menghapus kenangan masa lalu, maka fokuslah membangun kepribadian baru.

40) Secara ilmiah, nggak ada cara untuk menghapus memori tertentu dalam ingatan kita, kalau di otak kita nggak ada berkasnya berarti emang kita nggak pernah ngeliat atau mendengarkan tentang perkara itu.

ANALISIS :

Penulis tidak mengajarkan kita untuk melupakan apa yang telah terjadi dalam kehidupan, karena hal tersebut tidak semudah yang kita pikirkan. Pada kedua kalimat berita diatas (39) dan (40) juga termasuk dalam teknik fear arousing, dimana penulis tidak pernah memaksa K-Wavers untuk melupakan apa yang sudah melekat dalam memori seseorang, tetapi membangun momen baru yang sesuai dengan ajaran Islam dan tidak lagi mengutamakan Hallyu.

41) Jujur gue dulu alay banget orangnya, baperan, kebayang nggak sih ada cowok tapi baper-an, hidup drama, apa-apa jadi masalah. Duh, nggak banget deh.

ANALISIS :

Pada kalimat berita diatas, penulis menggambarkan seperti apa dirinya di masa lalu ketika masih aktif menjadi K-Wavers muslim yang fanatik. Menjadikan setiap hidupnya adalah drama, dan masa itu adalah masa yang paling tidak disukai penulis.

Dalam kalimat berita diatas penulis tidak langsung menggambarkan K-Wavers muslim lain diluar sana tapi menggambarkan dirinya sendiri, dari kalimat tersebut pembaca pun merasakan akan masa itu.

42) Salah baca rusak pemikiran, salah tonton rusak kepribadian, salah teman rusak keimanan.

43) Gue akhirnya mulai nongkrong di pengajian, salah satunya di komunitas anak muda yang sukanya ngobrolin Islam, komunitas *Yuk Ngaji*.

ANALISIS :

Pada kedua kalimat berita diatas (42) dan (43), penulis memaparkan kalimat yang mengandung imbuhan, membenarkan apa yang akan terjadi jika sikap kita sebagai muslim tidak jauh berbeda dengan sikap penulis di masa lalu. Bahkan ini bukanlah hal yang hanya terjadi bagi K-Wavers saja melainkan mereka-mereka yang tidak pernah peduli dengan pikiran dan tontonan yang seharusnya dapat dipilih terlebih dahulu.

Pada pilihannya, akhirnya penulis sadar dan mulai menjalani hidup yang lebih baik. Mulai mengganti pertemanan, tontonan, dan juga tongkrongan yang biasa membahas tentang Korean Wave menjadi kelompok pengajian. Penulis juga merekomendasikan sebuah komunitas yang dengan dapat di akses oleh para pemuda-

pemudi dimana pun mereka berada, yaitu komunitas Yuk Ngaji yang kini tahu bahwa salah satu anggota da'I dalam komunitas tersebut adalah penulis sendiri.

44) Allah membuat Islam menjadi satu-satunya hal yang mewarnai dan membahagiakan gue.

Allah pakai gue yang suka nulis ini untuk bikin buku, bahkan Allah pakai masa lalu gue yang kelam untuk bias bicara tentang #PernahTenggelam.

ANALISIS :

Pada kalimat berita (44) diatas, penulis menginformasikan bagaimana istimewa dan berkahnya pilihan baru baru yang diambil olehnya. Mulai melupakan tentang Korean Wave dan membangun ilmu-ilmu Islam dalam dirinya, balasannya telah diras oleh penulis seperti yang disebutkan dalam kalimat diatas. Balasan Allah yang langsung memperlihatkan segal hal yang telah terjadi dalam hidupnya di masa lalu akan lebih bermanfaat jika disertakan dengan Islam. Dan kini penulis pun menjadi sosok yang lebih baik dari sebelumnya, salah satu balasan Allah yang terlihat dimata pembaca adalah adanya buku Pernah Tenggelam.

45) Dengan Islam lah gue ngerasa berarti, karena gue jadi tahu, bahwa dengan mengejar akhiratlah, dunia akan mengikuti.

ANALISIS :

Analisis kalimat diatas (45) menggambarkan kepada kita bagaimana kehidupan baik yang telah dipilihnya. Secara tidak langsung pada kalimat diatas penulis mengajak pembaca khususnya para K-Wavers untuk sadar dan kembali ke pilihan yang lebih baik.

b. Kalimat Tanya

Kalimat tanya ialah kalimat yang gagasannya berupa pertanyaan yang bertujuan untuk meminta respon atau tanggapan dari seseorang.⁵⁷ Berikut ini adalah pembahasan tentang kalimat tanya yang terdapat dalam buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim.

- 2) Setelah semua penjabaran panjang tentang kegilaan gue soal Korea tadi, lalu apa kaitannya dengan hijrah?
 Kenapa juga gue harus hijrah?
 Apa yang salah dengan Korea?
 Ada apa dengan Korea?

ANALISIS :

Contoh kalimat ke (2). Kaimat ini termasuk dalam kalimat Tanya, karena dalam contoh kalimat ini ditunjukkan adanya tanda tanya “Setelah semua penjabaran panjang tentang kegilaan gue soal Korea tadi, lalu apa kaitannya dengan hijrah?

⁵⁷ Lindawati, *Kalimat Imperatif Bahasa Kepulauan Tukang Besi*. Jurnal Humanika, 2015. Vol.3 No.15, hal. 5.

Kenapa juga gue harus hijrah? Apa yang salah dengan Korea? Ada apa dengan Korea??. Kalimat tanya diatas saling berkesinambungan dengan kalimat yang tercantum dibawah, dan akan dijelaskan dalam analisis

3) Ada kampanye LGBT

Kalau laki-laki dan perempuan sama, lalu LGBT dimana salahnya?

4) Konsep Bromance?

5) Ada Pergaulan bebas

Gue ini ada di pihak mana?

6) Ada standar bahagia pada dunia

Bayangkan, ketika standar bahagia adalah materi, nggak ada uang sedih.

Nggak lulus, sedih.

Nggak dipuji, sedih. Kapan bahagianya?

7) Ada penyimpangan Aqidah

Gue muslim, panutan gue adalah Muhammad SAW

Idealnya begitu tapi yang terjadi adalah realita

Gue muslim, panutan gue adalah dia

Agama gue apa dong?

8) Lagi-lagi.. gue berada di persimpangan jalan.

Hati kecil gue bertarung opini...

ANALISIS :

Analisis dalam kalimat (2) “kenapa juga gue harus hijrah? Apa yang salah dengan Korea? Ada apa dengan Korea?” Merupakan kalimat tanya dan saling berkesinambungan dengan kalimat diatas (3,4,5,6,7) menunjukkan bahwa si penulis mencoba untuk membuat pertanyaan tentang gambaran dari situasi penggemar Korea saat dia sudah benar-benar menjadi K-Wavers sehingga dia tidak bisa lagi memilah antara Islam dan Korea, di kalimat tersebut terdapat kata Hijrah yang dirangkai menjadi kalimat tanya dimana si penulis mencoba untuk menjelaskan secara tidak langsung bahwa budaya Korea itu sangat bertentangan dengan ajaran muslim, penyimpangan aqidah dalam budaya Korea yang disebutkan penulis dan sangat terlihat ialah adanya pergaulan bebas, dimulai dari kesetaraan gender yang juga diikuti oleh kita muslim, kemudian budaya pacaran yang kita tahu itu adalah perbuatan yang mendekati zina namun juga diikuti oleh sebagian kaum muslim, terlebih lagi adanya konsep bromance dikalangan idol yang sekarang menjadi tontonan wajib dikalangan K-Wavers.

Itu semua akan menjadi pemakluman dalam pemikiran Korean wave, jika mereka sudah ditingkat tidak dapat memilah lagi antara Korea dan Islam. Mengapa demikian? Karena mereka suka Korea. sehingga faktor tersebut menimbulkan pertanyaan yang berupa “Setelah semua penjabaran panjang tentang kegilaan gue soal

Korea tadi, lalu apa kaitannya dengan hijrah?” analisis diatas lah yang menjawab bahwa Korean wave sangat berkaitan dengan hijrah. Pada kalimat (8) penulis bertarung dengan pendapatnya, penulis sadar tentang apa yang pernah menjadi pilihannya, dari hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan bahwa kehidupan dan pilihannya selama ini wajib dipertanyakan dengna yang selalu menjadi kebutuhannya.

9) Selalu saja topik utamanya adalah tentang harta, cinta, kerjaan, usaha, pujian, pengakuan dan balas dendam.

Lah ini kapan mikirin akhirlah?

10) Disinilah keanehan yang gue rasakan, karena semakin menonton, semakin nambah episode, semakin hari, gue semakin memaklumi “cinta dunia” sebagai hal yang wajar.

ANALISIS :

Contoh kalimat ke (9) dan (10) terdapat dua jenis kalimat. Yaitu kalimat berita dan kalimat tanya. Pertama (9) yaitu kalimat berita yang terdapat di baris 1 dan 2. Seperti yang telah di sebutkan dalam kajian teori di depan, kalimat berita berfungsi untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain ataupun menyatakan suatu berita kepada mitra tuturnya. Kalimat berita pada pembahasan ini disebutkan oleh penulis agar memudahkannya untuk menimbulkan kalimat tanya, sehingga antara kedua kalimat tersebut saling berkesinambungan.

Analisis dari kalimat berita di baris 1 dan 2 menjelaskan bahwa Korea adalah negara yang seperti itu. Yang selalu mengutamakan materialisme, tentang uang,

harta, cinta, karir, pujian, dan lain sebagainya yang hanya berkenaan tentang duniawi. Dan kita sebagai K-Wavers Muslim yang tidak hanya memikirkan dunia tapi juga akhirat merasa bimbang dengan memikirkan cara bagaimana menanggapi.. Dari sinilah, adanya kalimat tanya dari penulis buku Pernah Tenggelam seperti “Lah ini kapan mikir akhiratnya?”.

Analisis dari kalimat tanya di atas menjelaskan bahwa penulis bertanya-tanya tentang standar kebahagiaan Korea yang tidak memikirkan akhirat, ketika ia mulai bimbang dengan konsep materialisme yang diajarkan Korea selama ini sangat berbeda dengan konsep kebahagiaan yang diajarkan Islam, membuat penulis merasa ada yang berbeda dengan tontonannya. Bagaimana tidak? Saat dia tahu yang diajarkan Korea tentang kebahagiaan adalah dengan merasa bahagia atas segala yang terjadi dalam kehidupan dunia, justru berbanding terbalik dengan yang Islam ajarkan tentang konsep kebahagiaan dimana kebahagiaan yang benar adalah dengan menyertai Allah di segala sesuatu. Dan lagi-lagi ia merasa Korea dan Islam berbeda.

Contoh kalimat ke (10) termasuk kalimat berita, memberikan informasi tentang keanehan yang dirasakan saat menonton. Analisis dari kalimat tersebut dijelaskan bahwa selama ini adanya pemakluman terhadap “cinta dunia” yang dirasakan oleh penulis ketika semakin lama menonton tentang Korea, awalnya menonton, seru. Kemudian lanjut ke episode berikutnya dan berikutnya sehingga sadar bahwa selalu saja yang ditayangkan mengenai kebahagiaan yang bahkan akhirat pun tidak terlihat dalam alur cerita. Apapun tontonannya, apapun acaranya, pasti menggambarkan

tentang kebahagiaan dunia, dari sinilah penulis merasa aneh dengan tontonannya selama ini.

11) Rasulullah selalu mikirin kita.

Kita selalu mikirin oppa.

Besok di akhirat ngemis syafaat siapa? Dasar aku.

ANALISIS :

Kalimat (11) merupakan kalimat tanya, seperti yang diketahui kalimat tanya adalah kalimat yang dipakai penutur/penulis untuk memperoleh informasi atau reaksi berupa jawaban yang diharapkan. Analisis dari kalimat diatas menjelaskan bagaimana penulis mencantumkan kalimat tanya yang ditujukan untuk dirinya sendiri, namun seakan-akan kalimat tersebut ditujukan untuk K-Wavers muslim lainnya. Dilihat dari sebutan kata “kita” kemudian dilanjutkan dengan kalimat yang menyalahkan dirinya sendiri “Dasar aku”, sekan menggambarkan kepada pembaca bahwa kalimat tersebut adalah yang diutarakan mereka sendiri (pembaca K-Wavers muslim).

12) Lha oppa-oppa di K-Pop dan K-Drama kan mengajarkan hal-hal yang justru mau Rasulullah hilangkan. Kok gue malah ngefans sama orang yang melakukan yang Rasulullah benci?

13) Gimana ya supaya mereka kenal sama Allah?

ANALISIS :

Kembali kita memahami kedua kalimat diatas (12), (13), penulis mengajak kita untuk berpikir. Dari kalimat tanya tersebut penulis menggambarkan bagaimana dengan pilihannya yang salah selama ini. Pada kalimat (12) penulis berpikir kembali terhadap hal-hal yang justru mau Rasulullah hilangkan namun diajarkan dalam K-Pop dan K-Drama sehingga lahirlah pertanyaan mengapa penulis malah ngefans sama orang yang melakukan hal tersebut, dan hal itu juga dirasakan para pembaca.

Sedangkan pada kalimat (13) penulis berpikir tentang hal yang seharusnya dilakukan, jika Korean Wave dapat mengajarkan sesuatu kepada orang lain mengapa penulis tidak melakukan hal yang sama seperti mereka? Seharusnya para Idol juga bisa mengikuti apa yang ingin diajarkan penulis dan penulis juga seharusnya memperkenalkan Islam kepada mereka? Inilah yang seharusnya penulis lakukan sedari dulu.

14) So, kita hamba Allah? Kita ngefans nya ke siapa?

Kita akan menghadapi fan-war sesungguhnya. Nanti kamu masuk fandom yang mana, tergantung hasil latihan di dunia.

Dulu terbiasa belain siapa?

ANALISIS :

Analisis pada kalimat ke (14) adalah, penulis menyertakan sebutan “Kita” pada kalimat tanya tersebut berfungsi agar pembaca merasa seakan kalimat itu adalah kalimat yang ingin mereka baca. Kalimat tanya yang mengajak para pembaca untuk

merespon dan berpikir bahwa hal tersebut akan dialami para K-Wavers, pilihan yang diambil selama ini akan terjadi dengan nanti, “dulu terbiasa belain siapa?” kalimat akhir inilah yang membuat K-Wavers berpikir kembali atas pilihannya selama ini.

15) Untuk itu putuskan bahwa : “Oppa adalah masa lalu!” lalu sambutlah sosok baru yang lebih sempurna, saking sempurnanya, mencintainya adalah kewajiban, dan menurunkan level cinta kepadanya akan menghapus keimanan. **Siapa dia?** Ya, Rasulullah SAW.

ANALISIS :

Kalimat diatas juga menyertakan kalimat seru, “Untuk itu putuskan bahwa : Oppa adalah masa lalu!”, analisis pada kalimat ini adalah mengajak para K-Wavers muslim untuk memutuskan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Dengan menyertakan kalimat seru tersebut bertujuan untuk menimbulkan kalimat tanya yang dalam artian penulis menggambarkan siapakah sosok baru yang ahrus dikagumi. “Siapa dia? Ya, Rasulullah SAW.”

16) Perhatikan waktu

Coba cek kegiatan sehari-hari kita, ada nggak kegiatan kita yang meningkatkan keimanan kita kepada Allah?

Apa amal sholeh yang mampu kita banggakan di hadapan Allah?

Dan berapa banyak orang yang sudah kita ajak untuk menuju kebenaran, dan menetapi kesabaran?

ANALISIS :

Dengan mengajak pembaca untuk memperhatikan waktu dari masing-masing mereka seakan pembaca harus berpikir tentang waktu yang mereka habiskan selama ini, bahkan mungkin tidak sedikit orang menyadari bahwa kegiatan sehari-hari mereka adalah menjadi fan-war terhadap Korean Wave. Dari kalimat tanya diatas melahirkan pikiran para pembaca untuk mengikuti ajakan yang dipaparkan penulis.

c. Kalimat Perintah

Kalimat perintah merupakan kalimat yang meminta pendengar/pembaca melakukan suatu tindakan. Pada bahasa lisan kalimat ini berintonasi akhir menurun dan pada bahasa tulis kalimat ini diakhiri dengan tanda seru ataupun tanda titik, dan partikel-*lah*.⁵⁸ Berikut kalimatnya.

1) JANGAN MEMBENCI, FOKUSLAH MENCINTAI.

ANALISIS :

Contoh kalimat selanjutnya ialah kalimat ke (6) kalimat perintah. Pada kalimat ini ditandai dengan adanya tanda titik dan juga kata “JANGAN MEMBENCI” yang berarti melarang. Definisi jangan dalam kalimat tersebut adalah jangan mengawali sesuatu dengan kebencian karena akan sulit untuk mengingat atau melupakan. Seperti

⁵⁸ Lindawati, *Kalimat Imperatif Bahasa Kepulauan Tukang Besi*. Jurnal Humanika, 2015. Vol.3 No.15, hal. 6.

halnya Korean wave dan Hijrah, ketika banyak yang keliru mengawali hijrahnya dari Korean wave dengan mencoba membenci oppa-oppa dan segala hal tentang Korea, mereka akan merasa kesulitan, mereka akan merasa tertekan karena harus tiba-tiba membenci suatu hal yang sebelumnya sangat mereka sukai. Sehingga faktor ini membuat orang-orang kesulitan untuk berhijrah dan bahkan mungkin ada yang kembali lagi menjadi Korean wave.

Dan seperti inilah baiknya, “FOKUSLAH MENCINTAI” awali segala sesuatu dengan mencintai. Bagaimana awalnya kita suka segala hal tentang Korea begitupun kita mengawali hijrahnya, lakukan sebaliknya. Ketika yang dulunya kita sering menonton drama atau mengagumi oppa-oppa Korea, maka kita ubah dengan menonton kajian-kajian Islam dan mengagumi sosok sempurna Rasulullah. Tidak perlu mengawali hijrah dengan cara membenci atau melupakan Korean wave karena itu akan sulit dan terbebani, tetapi awali dengan mengisi memori baru tentang Islam dan jadikan Korean wave itu sebagai masa lalu untuk pembelajaran.

2) Banyak yang keliru mengawali hijrahnya, mereka mencoba membenci oppa dan segala hal tentang Korea.

Ingat, tidak ada yang lebih peduli kepada kita kecuali musuh kita sendiri.

ANALISIS :

Analisis pada kalimat perintah diatas (2) penulis memperingatkan kepada kita seperti apa kekeliruan hijrahnya seseorang. Banyak yang mengawali hijrah mereka dengan membenci masa lalu yang mereka lalui, namun sebenarnya itu bukanlah solusi yang tepat. Dari kalimat “Ingat, tidak ada yang lebih peduli kepada kita kecuali musuh kita sendiri”, yang seharusnya dilakukan adalah tidak membenci masa lalu karena itu adalah musuh kita sendiri, dan hal yang seharusnya dilakukan adalah membangun kenangan dan ajaran baru dengan belajar dari masa lalu yang pernah kita lalui.

3) Makanya, **jangan** salah nonton dan jangan salah mendengarkan.

Salah makan bisa diare 3 hari, tapi salah menelan informasi bisa merusak seumur hidup kita.

ANALISIS :

Analisis kalimat perintah diatas (3) penulis melarang kita jangan salah nonton dan jangan salah mendengar, karena itu dapat mempengaruhi kehidupan seseorang, dimana bila kita salah menelan informasi maka dapat merusak seumur hidup kita, sehingga lahirlah kalimat dari penulis pada bukunya Pernah Tenggelam yang memaparkan larangan untuk jangan salah mengambil pilihan.

4) Dari sini sudah jelas bahwa yang harus kita lakukan ada dua: **Stop** mengkonsumsi segala hal tentang *Korean wave*, konsumsilah segala informasi tentang Islam.

ANALISIS :

Selanjutnya contoh kalimat ke (4) dari kalimat perintah, ditandai dengan tanda titik dan partikel-lah. Analisis dari kalimat ini, penulis memerintahkan dua hal yang harus kita lakukan. Pertama, “Stop mengkonsumsi segala hal tentang Korean wave”. Stop yang berarti berhenti, memerintahkan kita untuk berhenti mengkonsumsi segala hal tentang oppa dan apapun itu yang berbaur Korea untuk memulai hijrah dan pengalaman baru. Dengan segala informasi yang kita tahu bagaimana dan seperti apa Korean wave itu sudah memperjelas bagaimana pilihan kita selama ini, tanpa menunda lagi hal-hal yang mungkin nanti tidak sempat kita lakukan yaitu berhijrah, maka mulailah dengan mengisi informasi-informasi tentang Islam dan membentuk pilihan baru seperti adanya dalam kalimat perintah, “Konsumsilah segala informasi tentang Islam”.

d. Kalimat Seru

kalimat seru dipakai oleh penutur untuk mengungkapkan perasaan emosi yang kuat termasuk yang tiba-tiba memerlukan reaksi spontan. Bertujuan untuk mengungkapkan ekspresi yang ada di dalam diri seseorang, entah itu kekaguman, kebahagiaan, kebingungan, kemarahan, hingga kesedihan. Kalimat seruan juga bisa berfungsi sebagai kalimat ajakan dan juga larangan layaknya kalimat

perintah.⁵⁹ Berikut kalimat seru yang terdapat dalam buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim.

- 1) Kamu jaga pandangan dari para ikhwan, tapi gagal fokus saat lihat oppa yang menawan.
- Maksiat itu memang sering berubah kemasannya, apalagi ditambah “prestasi” sebagai alasan.

ANALISIS :

Kalimat seru diatas dipakai oleh penulis bertujuan untuk mengungkapkan perasaan emosi yang kuat dimana penulis menggambarkan bagaimana pemahaman K-wavers muslim yang menganggap bahwa menjaga pandangan dari para ikhwan tapi mengagumi oppa yang menawan adalah dua hal yang berbeda, namun yang disebutkan penulis pada kalimat diatas menjelaskan bahwa kedua hal tersebut tidak ada perbedaan,

maksiat yang sama-sama melanggar aturan Islam ditambah dengan prestasi sebagai alasan agar definisi mengagumi oppa yang menawan tidak disamakan dengan melirik para ikhwan.

- 2) Kamu nggak pacaran, tapi menikmati tontonan kemesraan, bisa jadi itu pelarian dari hawa nafsu yang butuh penyaluran.
- Inget, pacaran atau fangirling-an sama-sama salah jalan.

⁵⁹ Fuadh Naim, *Pernah Tenggelam*, Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2015. *ears old in Taman kanak-kanak (TK) Para Bintang Kota Jambi*, Jurnal Ilmiah Dikdaya. 2016. Vol. 6, No. 1 : 25-26.

ANALISIS :

Contoh kalimat ke (2) termasuk kalimat seru ditandai dengan tanda seru. Kalimat ini bertujuan untuk mengungkapkan ekspresi emosi penulis terkait dengan hal apa yang sering dilakukan oleh penggemar Korea tanpa disadari. Analisis dari kalimat ke (2) pada baris 1 dan 2 dinyatakan oleh penulis bahwa ini adalah sikap dan pilihan yang sering diambil oleh para Korean Lovers dalam hal pacaran ataupun fangirling-an (kegiatan yang dilakukan oleh penggemar). Saat mereka memilih untuk tidak pacaran karena takut akan dosa tetapi mereka tetap menikmati tontonan kemesaraan ataupun hal lainnya tentang Korea, dan menurutnya penulis, itu adalah perbuatan yang sama saja jika dibandingkan antara pacaran/fangirling-an.

Kalimat dari “bisa jadi itu pelarian dari hawa nafsu yang butuh penyaluran” disebutkan oleh penulis dengan maksud menyinggung pilihan yang sering sekali dilakukan oleh Korean Lovers muslim saat mereka memilih fangirling-an saja daripada pacaran, sehingga adanya kalimat seruan dari penulis yang menyatakan bahwa kedua pilihan itu sama saja, tidak ada bedanya. “Inget, pacaran atau fangirling-an sama-sama salah jalan!”.

3) Dari sini gue mulai sadar.. bahwa gue selama ini salah mencintai, salah ngefans, salah jalan, gue harus berubah!

ANALISIS :

Analisis dari contoh kalimat ke (3) yang juga merupakan kalimat seru adalah, penulis mulai sadar bahwa sikap dan pilihannya selama ini salah jalan, perbuatan apapun itu yang dia lakukan selama ini adalah perbuatan yang salah. Salah mencintai yang seharusnya mencintai Allah dan segenap syariatnya tetapi malah mencintai Korea dan segenap budayanya, salah ngefans seharusnya mengidolakan Rasulullah tetapi malah mengidolakan oppa-oppa. Dan ketika penyimpangan itu mulai membuatnya sadar akhirnya Fuadh Naim memutuskan untuk “gue harus berubah!”.

Kok gue malah ngefans sama orang yang melakukan yang Rasulullah benci?

4) kan goblok, gue! Itu sama aja mengkhianati Rasulullah! Gue *shock* dan seketika beristighfar.

ANALISIS :

Pada kalimat (4) terdapat dua wujud variasi kalimat, pada baris pertama mengandung kalimat tanya yang menjelaskan kesadaran penulis terhadap pilihan salah yang dilaluinya, kalimat tersebut juga seakan membuat pembaca merasa kejadian kejadian yang dilalui penulis juga merupakan kejadian yang mereka alami karena berperan sebagai K-Wavers muslim.

Sedangkan pada kalimat baris ketiga mengandung kalimat seru yang mengungkapkan perasaan emosi, penulis membatin kepada dirinya sendiri tentang apa

yang dilaluinya selama ini, menyesali telah mengambil pilihan yang sebenarnya sama seperti mengkhianati Rasulullah SAW dan seketiks beristighfar.

5) Awas salah rombongan
Beda tujuan, beda kendaraan.

ANALISIS :

Kalimat terakhir pada kalimat seru diatas berfungsi sebagai kalimat larangan layaknya kalimat perintah. Penulis melarang pembaca agar tidak salah memilih informasi dengan mengistilahkan “rombongan” sebagai gambaran. Pilihan hidup seseorang akan lebih baik tergantung dengan rombongan yang kita pilih, jika tujuan yang ingin dilalui berbeda dengan rombongan tersebut maka kendaraan yang dinaiki juga berbeda.

2. Penggunaan Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim

Pembahasan selanjutnya adalah tentang teknik komunikasi persuasif yang terdapat dalam buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim. Yang meliputi teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik tataan dan teknik fear arousing, berikut ini adalah pembahasannya.

a. Teknik Integrasi

Yang dimaksud dengan teknik integrasi disini ialah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa, melalui kata-kata verbal atau nonverbal, komunikator menggambarkan bahwa ia “senasib”-dan karena itu menjadi satu dengan komunikan.⁶⁰ Contoh, dengan menggunakan kata “kita” yang berarti anda dan saya. Berikut adalah kalimat dan pembahasan tentang teknik integrasi.

1) Kalian semua pada ngerasain nggak sih, kalau *Hallyu* itu gampang banget bikin kita jatuh cinta, tapi susah banget buat dilupakan.

ANALISIS :

Contoh kalimat ke (1) mengandung teknik integrasi. Dimana penulis menggunakan teknik ini dalam kalimat bertujuan untuk menyatukan diri dengan komunikan. ditandai dengan kata “kita” yang seakan penulis dan pembaca berpikir sama tentang apa yang dialami oleh semua K-Wavers, “kalau *Hallyu* itu gampang banget bikin kita jatuh hati, tapi susah banget buat dilupakan”. Kembali lagi seperti yang telah disebutkan pada contoh kalimat berita ke (1) tentang *Hallyu*, yang terbentuk bukan karena asal viral, tetapi memiliki konsep yang sudah disusun baik sehingga *Hallyu* mendunia dan dikenal luas. Seperti contoh, aktor/aktris yang berperan tidak hanya dipilih asal-asalan, Drama/Film yang ditayangkan tidak asal

⁶⁰ Onong Uchana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2004), hal, 25-26.

memiliki alur cerita, Idol Kpop yang terkenal tidak hanya dibentuk karena ketampanan/kecantikan tetapi lebih dari itu. Dan ketika Hallyu mulai memasuki kehidupan kita, kita akan merasakan perbedaan bahwa Hallyu memang berbeda, Hallyu adalah program yang dibentuk agar mudah membuat kita jatuh cinta dengan segenap tentang Korea dan sulit untuk dilupakan.

2) Nggak kehitung deh berapa banyak celaan orang-orang kepada kita, para ***Korean Lovers*** Garis Keras.

3) Kita dikatain alaylah, penyembah Dajjal lah, penikmat plastik lah, tapi tetep aja kita pantang menyerah menyukai Korea.

ANALISIS :

Selanjutnya kalimat ke (2) dan (3) Teknik Integrasi. Teknik yang disusun oleh penulis dengan maksud membuat pembaca merasakan bahwa penulis juga merasa “senasib” dengan apa yang dirasakan oleh pembaca K-Wavers tentang Korean Wave selama ini. Pada kalimat ke (2) penulis men-bold kalimat “Korean Lovers Garis Keras” bermaksud menunjukkan bahwa kita kebal akan celaan dari orang-orang yang memkritik dan memperburuk pilihan kita. Yang selama ini dirasakan oleh K-Wavers. Celaan-celaan ataupun tatapan aneh dari orang-orang tentang pilihan kita selama ini, bahwa mengidolakan Korea adalah hal nyata yang sulit untuk kita gapai.

Berlanjut pada kalimat (3) teknik Integrasi, penulis menyebutkan hal yang sering dialami ketika menjadi K-Wavers, penulis juga “senasib” dengan K-Wavers lainnya,

merasakan adanya sebutan alay untuk dirinya, menjadi bahan omongan bahwa penulis adalah penyembah Dajjal, pengidola plastik, dan masih banyak lagi. Namun hal itu tidak menjadi masalah. Pantang menyerah dengan pilihannya, karena penulis dan para K-Wavers lainnya tetap suka Korea. Dari penjelasan inilah teknik integrasi yang ada dalam kalimat tersebut digunakan oleh penulis (komunikator) untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan.

b. Teknik Ganjaran

Teknik ganjaran adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan.⁶¹

1) Akibat bermain ombak *Korean wave* inilah, gue benar-bener tenggelam. *Really, guys! Not just K-Pop and K-Drama but all ABOUT*

ANALISIS :

Kalimat ke (1) termasuk ke dalam kalimat seru yang ditandai dengan adanya ungkapan ekspresi dari penulis yang menyatakan bahwa penulis benar-benar merasakan hal itu. Alasan kalimat ini termasuk dalam teknik ganjaran untuk menjelaskan bahwa kalimat ini akan berkesinambungan dengan kalimat (2) dan (3) yang akan dibahas selanjutnya.

⁶¹ Onong Uchana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2004), hal, 25-26.

- 2) Gue akan jabarkan satu persatu kegilaan gue soal Korea.
- 3) Jauhkan pisau dari jangkauan elo, karena habis ini, bisa jadi elo mau mencincang gue-eh buku gue-saking kesalnya liat bocah alay macam gue.

ANALISIS :

Selanjutnya kalimat (2) dan (3) kalimat yang mengandung teknik ganjaran. Seperti yang telah dibahas sebelumnya teknik ganjaran adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan. Penulis mempengaruhi pembaca dengan kalimat “Jauhkan pisau dari jangkauan elo,” pembaca merasa bertanya-tanya dengan perintah yang dikatakan oleh penulis, seburuk apakah kisah selanjutnya dari buku tersebut sehingga penulis memberikan perintah seperti itu. Kemudian kalimat dari “karena habis baca ini, bisa jadi elo mau mencincang gue-eh buku gue-saking kesalnya liat bocah alay macam gue”. Pada kalimat ini teknik ganjaran yang digunakan oleh penulis adalah kegiatan untuk mempengaruhi pembaca dengan cara menyusun kalimat agar pembaca terpengaruh dengan kisah selanjutnya dari buku tersebut, dengan mengiming-imingi bahwa jika pembaca akan lanjut ke halaman berikutnya diharapkan agar pembaca menjauhkan pisau dari jangkauan guna untuk tidak merasa kesal dengan sikap alay yang akan ditunjukkan oleh penulis kedepannya. Karena kisah yang akan diceritakan selanjutnya adalah tentang kegilaannya akan Korea yang melebihi dari K-Wavers lainnya.

Ketika penulis menyebutkan bahwa kisah di halaman selanjutnya dari buku Pernah Tenggelam akan merasa pembaca merasa kesal, menandakan adanya teknik ganjaran yang menjanjikan harapan bahwa penulis akan membuat pembaca tidak merasa menyesal memilih untuk lanjut membaca. Dan fungsi yang akan didapatkan dari penulis menggunakan kalimat yang mengandung teknik ganjaran ini akan membuat pembaca merasa penasaran dengan kisah apa selanjutnya yang akan dibicarakan oleh penulis, sehingga pembaca memilih untuk lanjut ke halaman berikutnya.

c. Teknik Tataan

adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.⁶² Berikut kalimatnya.

- 1) Ibnu Mas'ud radhiallahu'anhu berkata, *“Tiada yang pernah kusesali selain keadaan ketika matahari tenggelam, usiaku berkurang, namun amalanku tidak bertambah.”*

ANALISIS :

⁶² Onong Uchana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2004), hal, 25-26.

Kalimat diatas merupakan kalimat yang dipilih oleh penulis (komunikator) dengan cara menggunakan teknik tataan, dimana penulis mengutip kalimat dari sahabat Nabi guna untuk meyakinkan pemikiran pembaca, kalimat berisi tentang amalan yang belum terisi penuh sedang hari telah berlalu. Guna penulis menambahkan kutipan para ahli kedalam bukunya bertujuan untuk meningkatkan pendapat dan kepercayaan dari K-Wavers bahwa yang selama ini yang kita lakukan dan perbuat bahkan terjadi di masa Rasulullah, dan itu sangat ditakuti dan disesali. Waktu yang terbuang sia-sia yang kita gunakan sebagai K-Wavers, amalan yang tidak segera kita kerjakan untuk akhirat karena terhalang dengan episode drama selanjutnya, dan ketika matahari terbenam kita merasa menyesal dengan apa yang telah kita kerjakan namun semua sudah terlambat, hari sudah berlalu. Semua hal ini tidak hanya sekedar pendapat dari penulis saja, melainkan fakta yang telah dilalui oleh sahabat Nabi Ibnu Mas'ud RA, walau pada saat itu bukan karena Korean Wave.

Analisis dari kalimat (1) menjelaskan bahwa penulis juga merasakan setelah menjadi K-Wavers selama 10 tahun lamanya, penulis juga merasakan kerugian yang dikatakan oleh Ibnu Mas'ud RA. Penyesalan yang tak terhitung banyaknya. Waktu yang telah terbuang sia-sia sedangkan ia masih lalai mengagumi Korean Wave. Alasan penulis menambahkan kutipan ini ke dalam bukunya agar para K-Wavers membacanya, memahaminya, mempraktikkannya, sehingga hal yang sudah dialami oleh penulis tidak dialami oleh K-Wavers muslim lainnya.

2) Gue hijrah bukan karena dikatain alay

Gue hijrah bukan karena diledekin pengikut dajjal

Gue hijrah bukan karena disebut pecinta plastik

Gue hijrah karena suatu hari gue mulai menemukan diri gue berdiri di

di

ANALISIS :

Kalimat ke (2) termasuk dalam teknik tataan. Pada kalimat ini, penulis menggunakan teknik tataan dalam kalimat berupaya untuk menyusun pesan sedemikian rupa sehingga enak dibaca dan termotivasi untuk melakukan seperti apa yang disampaikan oleh komunikator. Pada kalimat ke (2) teknik tataan yang disusun oleh penulis yaitu menggunakan kalimat. Dalam isi kalimat tersebut penulis tidak menjatuhkan perbuatan yang dilakukan oleh para K-Wavers, tidak mengkritik apa yang selama ini menjadi pilhan para K-Wavers, tetapi menyusun kalimat itu dengan maksud diperuntukkan untuk dirinya sendiri.

Dan yang menjadi tekkn tataan disini adalah pesan yang dibuat oleh penulis seakan-akan pesan untuk mereka para pembaca yang termasuk dalam K-Wavers muslim. Ketika mereka membaca kalimat ini, akan terasa bahwa K-Wavers muslim akan berada di masa itu, namun banyak yang tidak menyadari atau tidak ingin menyadarinya. Penulis mengatakan bahwa pilihannya untuk berhijrah bukan karena menghindari dari omongan orang-orang, tetapi karena sadar setelah dia mengkaji tentang Islam dan Korea ternyata ia berada di persimpangan jalan yang membuat

penulis harus memilih. Dan pilihan untuk meninggalkan Hallyu dimantapkan olehnya, karena dia tahu bahwa dia adalah seorang muslim yang beriman.

4) Ada banyak hal yang Islam larang namun Hallyu lakukan Sebaliknya, ada banyak yang Islam perintahkan namun Hallyu abaikan.

Identitas gue mulai dipertanyakan. Apakah gue lebih memilih sejarah menulis gue sebagai seorang Muslim.. atau K-Wavers?

ANALISIS :

Contoh kalimat teknik tataan yang ke (3) saling berkesinambungan dengan kalimat ke (2). Dimana pada kalimat ini penulis menjelaskan bahwa segala hal yang berhubungan antara Hallyu dan Korea selalu bertentangan. Banyak hal yang didapat ketika penulis sadar bahwa apapun yang Islam larang selalu ada dalam konsep Hallyu seperti pergaulan bebas dan standar kebahagiaan. Kemudian yang Islam ajarkan justru diabaikan oleh Hallyu seperti percaya adanya Allah dan segenap syariatnya, dan ini pertanyaan tentang identitasnya selama ini. Mengapa penulis terus menonton dan mengikuti budaya tersebut sedangkan ia seorang muslim, apakah wajar jika kita sholat dan terus beribadah namun disamping itu kita malah memaklumi apa yang dipertontonkan oleh Hallyu? Semua ada pada diri masing-masing. Jangan jadikan diri ini sebagai orang muslim yang tau adanya Allah dan segenap syariatnya namun malah mengabaikan dan berpura-pura tidak tahu.

d. Teknik Fear Arousing

Teknik dalam komunikasi persuasif ini dilakukan dengan cara mengkomunikasikan pesan dalam bentuk ucapan/kalimat yang mengajak seseorang agar tidak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain.⁶³

Seperti yang telah disebutkan, teknik ini bukanlah menimbulkan rasa takut, tegang/sejenisnya. Pada dasarnya teknik ini bersifat sugesti yang menimbulkan kepada penerima sugesti/rangsangan agar dengan kehendak sendiri dan dengan senang hati tanpa dipaksa. Berikut pembahasannya.

- 1) Gue muslim, gue beribadah kepada Allah, sesibuk apapun, gue tetep harus sholat.

ANALISIS :

Teknik Fear Arousing pada kalimat ke (1) bertujuan untuk menimbulkan sugesti/rangsangan kepada pembaca agar dengan kehendak sendiri mengubah untuk tidak merugikan dirinya. Dengan menyebutkan “Gue Muslim” yang bermaksud bahwa itu adalah teknik integrasi menyatukan diri dengan komunikan. Kemudian kalimat “sesibuk apapun, gue tetep harus sholat” menganjurkan agar kita tetap

⁶³ Frida Isyana Putri, *Teknik-teknik Persuasif dalam Media Sosial*, Jurnal Ilmu Komunikasi. 2015. Volume : Nomor : Hal : 3

menjadi seorang muslim yang seperti ini. Ubah kebiasaan lama, yang sebelumnya sesibuk apapun tetap sempatin nonton, menjadi sesibuk apapun tetap sholat. Dengan adanya kalimat ini pembaca merasa bahwa muslim yang sebenarnya itu adalah seperti dalam kalimat ini, tidak menyia-nyiakan waktu kepada hal yang bertentangan dengan Islam.

2) Gue muslim, semiskin apapun gue, gue harus bermimpi dan menabung buat naik haji.

ANALISIS :

Analisis dari kalimat (2) adalah, penulis mengajak pembaca untuk berpikir sama tanpa adanya unsur paksaan. Dengan bermaksud menyebutkan bahwa tidak hanya orang kaya yang bisa menunaikan rukun Islam yang ke-lima. Penulis menumbuhkan rasa sugesti/rangsangan kepada pembaca agar menjadi muslim yang walaupun miskin, tetap harus punya mimpi untuk naik haji. Karena setiap K-Wavers muslim pasti tahu betapa indahnya mengharapakan impian ini, sehingga adanya rangsangan pendapat dari pembaca itu sendiri terhadap kalimat tersebut.

3) Gue muslim, sebego apapun gue, gue harus tetap membaca dan menghafalkan Al-Quran
 Kalo gue sedih, gue curhat ke Allah.
 Butuh semangat, gue baca ayat-ayat Allah.

ANALISIS :

Pada kalimat ke (3) juga termasuk kalimat dengan teknik fear arousing. Ketika seorang muslim merasa bahwa dia adalah orang yang tidak bisa apa-apa terlebih menghafal quran, justru yang diajarkan penulis sebaliknya. Penulis mencontohkan dirinya sendiri sebagai orang bego yang tidak ingin mengembangkan sikap itu. Sehingga penulis memiliki tekad “sebegu apapun gue” tetap harus membaca dan menghafal Al-Quran, karena dia berpendirian bahwa dia seorang muslim. Dan kalimat ini mengandung teknik fear arousing yang bersifat sugesti, sehingga dengan pendapat sendiri penulis akan bertindak dan merasa bahwa inilah kalimat yang dibutuhkan selama ini.

Hal yang juga dirasakan oleh penulis, menjadikan quran sebagai motivasi untuk menyemangatnya lagi, seperti yang sudah kita tahu bahwa Hallyu mengajarkan standar kebahagiaan itu hanya tentang materi, dan saat materi itu tidak sesuai harapan akan merasa jatuh dan tidak semangat. Teruntuk K-Wavers muslim yang sudah memaklumi konsep tersebut akan merasa kembali lagi dalam pemikirannya sebelumnya, yang mengutamakan bahwa dia adalah seorang muslim dengan mengetahui bahwa Allah ada di setiap kebahagiaan. Sehingga ketika dia sedih dia curhat dan kembali kepada Allah, bukan malah melampiaskan ke tontonan ataupun segala konsep yang Hallyu ajarkan.

4) Gue muslim, panutan gue adalah Muhammad SAW
--

ANALISIS :

Inilah yang seharusnya muslim terapkan. Kalimat ke (4) disebutkan, “Gue muslim, panutan gue adalah Muhammad SAW”. Sebagai K-Wavers muslim seharusnya kita sadar bahwa sebaik apapun dan setampan apapun Idol-idol Korea, masih tidak bisa dibandingkan dengan kemuliaan dan kesempurnaan Rasulullah. Dan seharusnya itu menjadi pegangan kita untuk tidak jatuh hati kedalam tontonan yang Hallyu tunjukkan. Ketika rasa suka kita kepada Idol-idol Korea kembali mengusik, seharusnya kita lawan itu, dan jadikan “gue muslim” sebagai alasan. Karena yang seharusnya muslim idolakan itu adalah Rasulullah bukan yang lain.

Jika ada pemikiran, “enggak kok, yang diidolakan itu adalah dia yang sederhana, bukan idol satu-satunya yang terlahir kaya raya. Dia itu bisa memotivasi kita, dia itu anak yatim piatu yang sukses karena ketekunannya, dia itu adalah panutan yang tidak pernah sombong bahkan ketika dia sukses!” iya benar. Kita membela mereka, tapi apakah mereka tahu ada kita dipojok sini yang sedang membela mereka? ubah lagi pemikiran itu. Kenapa tidak Rasulullah? Beliau seorang anak yang bahkan tidak pernah melihat wajah ayah dan ibunya, beliau Rasul adalah panutan yang tidak pernah mengeluh, beliau Rasul adalah utusan langsung dari Allah untuk menyelamatkan dunia, beliau Rasul adalah sosok sempurna yang ada sebelum Hallyu menyerang pemikiran kita, beliau Rasul adalah sosok yang mengkhawatirkan nasib kita yang bahkan belum pernah ditemuinya. Membelanya dan mengidolakannya akan mendapat Ridho langsung dari Allah dan syafaat darinya. Kita muslim, kita punya

Allah yang harus kita percayai, kita punya Rasul yang harus kita idolakan. Kenapa tidak ini yang ada di pemikiran kita? Lagi-lagi kita berada di antara Islam dan Hallyu.

5) Gue muslim, apapun yang Rasulullah buat, gue ikutin.

Style beliau gue suka, ganteng itu ya Rasulullah, “Quotes” dia gue tanam dalam hati gue.

ANALISIS :

Tidak jauh dari style oppa Korea yang kita idamkan, Rasulullah lebih memiliki ketampanan itu, lebih memiliki karakteristik yang tidak adaandingannya dari oppa-oppa Korea. Namun itu semua belum tertanam kedalam pemikiran K-Wavers muslim karena selama ini kita salah tontonan, kita salah menentukan idola kita. Bagaimana bisa kita mencintai dan mengidolakan Rasulullah sedangkan tontonan kita selalu saja tentang oppa? Dan penulis pun mengubah konsep tersebut. Ganti tontonan. Mengedepankan apapun tentang Rasul, agar mengenal seperti apa Muhammad dan kemudian mencintai hingga mengidolakannya.

6) Gue muslim, simbol-simbol di rumah gue semua yang ada hubungannya dengan Islam.

ANALISIS :

Pada kalimat ke (6), Penulis akhirnya mengubah simbol-simbol yang ada disekitarnya. Mengubah dengan semua yang berhubungan dengan Islam dan Rasulullah sehingga semakin mengenal Islam dan Rasul. Ketika masuk kamar, ada

rukun Islam yang selalu jadi pegangan hidup, ada silsilah rasul, ada nama rasul yang seketika membuat kita berselawat. Bukan ketika masuk kamar, ada poster drama favorit, ada foto perjuangan oppa, ada poster dan nama yang berhubungan dengannya sehingga ketika melihat itu membuat kita langsung semangat untuk nonton tentang kegiatan oppa da searching drama terbaru saat itu juga.

7) Gue muslim, gue bangga kalau orang kenal gue sebagai Islam.

ANALISIS :

Selanjutnya analisis kalimat ke (7). Ini yang dijadikan sebagai kalimat yang mengandung teknik fear Arousing, menanamkan pemikiran bahwa “gue bangga kalau orang kenal gue sebagai Islam”. Bangga terhadap agama sendiri, bangga ketika orang tahu bahwa kita adalah muslim. Dengan adanya kalimat ini pembaca merasa seakan-akan pesan yang disampaikan oleh komunikator adalah pesan untuk dirinya sendiri, mengungkapkan bahwa dia adalah seorang yang terlahir sebagai orang muslim dan bangga dengan takdir itu, sehingga ketika keyakinan itu tertanam dalam pemikiran kita, maka akan dengan sendirinya mendorong kita untuk berperilaku layaknya seorang muslim yang benar.

8) Gue muslim, gue cinta sama orang yang juga cinta kepada Rasulullah.

Dan gue marah kepada siapa aja yang menghina Rasulullah,

ANALISIS :

Pada kalimat ke (8), terdapat dua kalimat yaitu teknik fear arousing dan kalimat seru. Kalimat seru ditandai pada baris ke 3, yang ditandai dengan adanya tanda seru dan juga ungkapan perasaan emosi yang kuat yaitu perasaan marah. Analisis dari kalimat pada baris ke 3 ini adalah bahwa penulis merasa marah jika ada yang menghina panutannya yaitu Rasulullah.

Sedangkan pada kalimat di baris 1 termasuk dalam teknik fear arousing yang pesan dalam bentuk kalimat tersebut bertujuan mengajak pembaca bahwa seorang muslim akan merasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, sedikit apapun ilmu Islam yang mereka miliki. Jika Islam sudah tertanam dalam diri kita maka kita akan sendirinya sadar ketika kita melakukan kesalahan dan menyimpang dari ajaran Allah. Maka dari itu adanya kalimat bahwa “gue muslim, gue cinta sama orang yang juga cinta Allah dan Rasulullah” analisis pada kalimat ini ditujukan kepada K-wavers muslim menandakan mereka tidak sendiri. Sesama muslim sebaik atau seburuk apapun mereka, mereka akan tetap saling mencintai sesama, jadi jika ingin berhijrah maka jangan takut untuk dikucilkan Karena Islam itu satu.

9) Pelan-pelan gue ganti tontonan

Pelan-pelan gue ganti bacaan.

Dari buku *“How to Master Your Habits”* gue bisa tahu cara mengubah kebiasaan buruk gue.

Dari buku *“Udah putusin aja”* gue jadi tahu laki-laki yang keren itu kayak apa seharusnya.

Dari buku “*Yuk berhijab*” gue belajar retorika dakwah kepada perempuan.

Dari buku “*Khilafah-Remake*” gue belajar tentang visi besar dalam hidup.

Dari buku “*Wanita Berkarir Surga*” gue jadi paham tentang perang pemikiran.

Maka pelan-pelan pun gue mulai berubah.

ANALISIS :

Kalimat selanjutnya adalah kalimat ke (28) yang termasuk dalam teknik Fear arousing. Akhirnya pada kalimat ini penulis mengajak bagaimana untuk tidak merugikan diri sendiri, tanpa paksaan dan tanpa menimbulkan rasa takut. “Pelan-pelan” diawali segala hal dengan cara pelan-pelan. Belajar dari buku-buku yang disebutkan. Cari tahu tentang hal yang kita butuhkan dalam berhijrah, apakah itu cara kita berperang dengan pemikiran kita sendiri, atau cara untuk melupakan tanpa harus membenci. Penulis menyebutkan itu semua dengan menyertai buku-buku pilhan yang juga digunakan olehnya. Tanpa memaksa kita untuk memiliki buku itu, tanpa memerintahkan kita untuk berhijrah melalui ajaran buku tersebut. Namun dengan tujuan penulis menyebutkan buku-buku dan kegunaan didalamnya, kita jadi tahu buku apa yang saat ini kita butuhkan, secara tidak langsung, penulis membantu kita

untuk mendapatkan referensi ilmu untuk berhijrah. Dan menganjurkan kita untuk tidak salah memilih.

Korelasi antara teknik komunikasi persuasif dengan variasi kalimat yang disampaikan dalam buku Pernah Tenggelam adalah korelasi positif. Semakin sederhana variasi kalimat yang disampaikan dalam buku, maka semakin mudah pemahaman pembaca dalam memahami isi buku tersebut. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variasi kalimat dengan teknik komunikasi persuasif yang digunakan untuk mempengaruhi para pembaca buku Pernah Tenggelam, dan terdapat korelasi antara daya tarik pesan komunikasi persuasif yang disampaikan komunikator dalam dakwah Islam untuk menjauhi tindakan-tindakan yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain dan mampu menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa sehingga mudah dibaca serta termotivasi untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh penulis tersebut kepada penggemar Korea.

Salah satunya dalam teknik Fear arousing yang bertujuan untuk menimbulkan rangsangan kepada pembaca agar dengan kehendak sendiri mengubah untuk tidak merugikan dirinya sendiri, salah satunya kalimat yang digunakan dalam buku ini “Gue Muslim” yang bermaksud bahwa itu adalah menyatukan dirinya dengan komunitas. Kemudian kalimat “Sesibuk apapun, gue tetap harus sholat” menganjurkan agar pembaca setelah membaca kalimat ini tetap menjadi seorang muslim yang seperti ini. Ubah kebiasaan lama, yang sebelumnya sesibuk apapun tetap sempatin nonton, menjadi sesibuk apapun tetap sholat.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka didapatkan beberapa kesimpulan. Dalam kesimpulan ini ditemukan bahwasanya ada variasi kalimat dan penggunaan teknik komunikasi persuasif pada kalimat yang terdapat dalam buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim, berikut penjelasannya :

1. Bentuk variasi kalimat yang terdapat dalam buku Pernah Tenggelam berupa kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, dan kalimat seru. Kalimat berita ditemukan lebih banyak daripada ketiga kalimat lainnya, hal ini disebabkan karena kalimat yang terdapat dalam buku karangan Fuadh Naim banyak berisikan informasi-informasi terkait tentang Korea dan juga tentang kehidupannya sebagai *K-Wavers*. Tidak terlepas dari itu, kalimat-kalimat yang digunakan juga sangat bervariasi tidak banyak menggunakan bahasa baku seperti kalimat berita pada umumnya, melainkan menggunakan bahasa non-baku yang mudah dipahami oleh pembaca terutama *K-Wavers* muslim. Sehingga bentuk kalimat yang ada di dalam buku Pernah Tenggelam berisikan kalimat-kalimat bervariasi yang dapat membedakan buku ini dari buku-buku non-fiksi lainnya. Analisis dalam kalimat tanya yang menunjukkan bahwa penulis buku mencoba untuk membuat pertanyaan tentang gambaran dari

situasi penggemar Korea saat penulis sudah benar-benar menjadi *K-Wavers* sehingga tidak dapat lagi memilah antara Islam dan Korea, di kalimat tersebut terdapat kata hijrah yang dirangkai menjadi kalimat tanya dimana penulis mencoba untuk menjelaskan secara tidak langsung bahwa budaya Korea itu sangat bertentangan dengan ajaran Muslim dan begitu banyak penyimpangan aqidah dalam budaya Korea. Dalam buku Pernah Tenggelam kalimat perintah yang sering muncul adalah kalimat yang diawali kata “Jangan”. Definisi jangan dalam kalimat tersebut adalah jangan mengawali sesuatu dengan kebencian karena akan sulit untuk mengingat atau melupakan. Variasi kalimat yang terakhir dalam buku Pernah Tenggelam adalah kalimat seru yang bertujuan untuk mengungkapkan ekspresi yang ada di dalam diri seseorang terkait dengan hal apa yang sering dilakukan oleh penggemar Korea tanpa disadari.

2. Penggunaan teknik komunikasi persuasif dalam buku karangan Fuadh Naim yang berjudul Pernah Tenggelam ditemukan 4 teknik komunikasi persuasif berupa teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik tataan, dan teknik *fear arousing*. Keempat teknik ini sangat berpengaruh pada variasi kalimat yang terdapat dalam buku Pernah Tenggelam dan sama banyaknya ditemukan pada kalimat-kalimat tersebut. Dikarenakan adanya teknik-teknik komunikasi persuasif ini dapat dilihat bahwa *K-Wavers* muslim yang membaca buku tersebut tidak merasakan adanya celaan dan juga paksaan yang diutarakan ole

penulis, melainkan merasa seakan-akan apa yang disampaikan adalah kisah kehidupan yang dirasakan masing-masing pembaca itu sendiri terutama bagi *K-Wavers* muslim. Komunikasi persuasif yang digunakan dalam buku tersebut sangat mudah dipahami dan dapat mempengaruhi pembaca untuk mengubah sikap, kepercayaan dan perilaku seseorang, sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.

B. Saran

Penulis berharap bahwa penelitian tentang variasi kalimat dan penggunaan teknik komunikasi persuasif dalam buku *Pernah Tenggelam* karya Fuadh Naim dapat menjadi referensi baru dalam perkembangan ilmu Komunikasi. Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Kalimat yang digunakan dalam buku yang sifatnya mengandung komunikasi persuasif gunakanlah variasi kalimat yang benar-benar mudah dipahami oleh para pembaca, buku yang ditulis hendaknya dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi kalimat. Sebaiknya bentuk kalimat yang digunakan juga jangan terlalu monoton dan menjemukan. Sebagai contoh, salah satunya buku karya Fuadh Naim yang berjudul *Pernah Tenggelam*. Di dalam buku tersebut ditemukan kalimat-kalimat yang mengandung bahasa baku dan tidak baku, juga mengandung kalimat ajakan yang tidak memaksa tetapi tetap dalam batasan mudah dipahami khalayak umum, terlebih buku yang ditulis termasuk

dalam jenis buku non-fiksi dimana karangan dalam isi buku merupakan kisah nyata yang dialami oleh penulis. Apabila penulis buku adalah seorang da'i dan komunikasi yang ingin disampaikan adalah tentang dakwah, gunakanlah bahasa-bahasa yang sederhana yang mudah dipahami oleh para pembaca, terutama dalam pengutipan dalil-dalil atau hadist yang diutamakan untuk dapat dipahami oleh khalayak umum.

2. Bagi peneliti yang akan meneliti tentang jenis kalimat, mengingat banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan teknik komunikasi persuasif dalam penulisan kalimat-kalimat yang belum dikaji, maka hendaknya permasalahan tersebut mendapat perhatian untuk diteliti lebih lanjut. Misalnya dari segi variasi kalimat dan teknik komunikasi persuasif, dan faktor yang melatarbelakangi variasi kalimat dan penggunaan teknik komunikasi persuasif.

Penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam hasil penelitian ini. Untuk itu peneliti berharap agar kelak akan ada lagi peneliti-peneliti lain yang dapat lebih baik dalam melakukan penelitian mengenai permasalahan ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Effendi, Onong Uchana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Remaja Roesdakarya, 1984
- Gumelar dan Maulana. *Psikologi Komunikasi dan Persuasif*. Jakarta : Academia, 2013
- Hafied, Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.
- Nurdjan, Sukirman. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Makassar : Penerbit Aksara Timur, 2016.
- Putrayasa, Ida Bagus. *Jenis Kalimat Dalam Bahasa Indonesia*. Bandung : PT Rafika Aditama, 2014.
- Triwarsih, Cherly Suatman. *Sari Kata Bahasa Indonesia dan EYD*. Jakarta : Lembar Langit Indonesia, 2014.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana, 2008.
- Krispendoff, Klaus. *Analisis Isi Pengantar dan Teori Metodologi*. Jakarta : Rajawali Press, 1993
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Roesdakarya, 2006.
- Imani, Allamah Kamal Faqih. *Tafsir Nurul Quran*. Isfahan, Iran : Al-Huda, 2005.
- Krispendoff, Klaus. *Analisis Isi Pengantar dan Teori Metodologi*. Jakarta : Rajawali Press, 1993.
- Johan Setiawan dan Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak, 2018.
- Subrayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung : Remaja Roesdakarya, 2001.

Abdul Fattah, Qimah Az-zaman Inda al-ulama, Kisah Para Ulama Terdahulu mengelola Waktu. Terj. Aris Munandar. Darussalam : Dar al-Basyair al-Islamiyah, 2020.

Dyatmika, Teddy. Ilmu Komunikasi. Yogyakarta : Zahir Publishing, 2020.

Hendri, Ezi. Komunikasi Persuasif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019.

Razak. Kalimat Efektif Struktur, Gaya dan Variasi. Jakarta : Gramedia, 1985.

Suryanto. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung : CV Pustaka Setia, 2015.

Rahmat, Jalaluddin. Psikologi Komunikasi. Bandung : Gema Insani, 2003.

Hefni, Harjani. Komunikasi Islam. Jakarta : Kencana, edisi pertama 2015

Riswandi. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta Barat : Graha Ilmu, 2009.

Naim, Fuadh. Pernah Tenggelam. Jakarta Barat : Alfatih Press, 2019.

B. Jurnal

Effendi, Anwar. “Beberapa Catatan tentang Buku Teks Pelajaran di Sekolah. INSANIA”. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 2009. Vol. 14, No. 2.

Rohana, Fadillah. “Buku Teks Bahasa Indonesia SMP dan SMA Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014”. *Jurnal Pena Indonesia*, 2016, Vol. 1, No.1.

Lindawati. “Kalimat Imperatif Bahasa Kepulauan Tukang Besi”. *Jurnal Humanika*, 2015. Vol. 3, No.15

Rofii, Afifi. “An Analysis Of Synactical Ability Of Second Language Children Age 5-6 Years Old In Taman Kanak-Kanak (TK) Para Bintang Kota Jambi”. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. 2016. Vol. 6

Isyana, Frida Putri. “Teknik-Teknik Persuasif Dalam Media Sosial”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2015. Volume : Nomor :

Rahmat, Pupu Saeful. "Metode Penelitian Kualitatif". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 2015. Vol. 5, No. 9

C. Skripsi

Lailatul Qatriah. *Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Novel Islami Anak Rantau*. Skripsi, diterbitkan. Semarang : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019.

Riyana Lili Lestari. *Variasi Kalimat Dan Jenis Klausa Pada Teks Biografi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Sidoharjo Sragen*. Skripsi, diterbitkan. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2016.

Prabo Tri Anggoro, *Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Membangun Minat Belajar*. Skripsi, diterbitkan. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2017.

Pande I Made Hermawan. *Kevariasian Kalimat dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMPN 1 Banjar*. Skripsi, Bali : Fakultas Bahasa dan Seni, 2013

D. Youtube

Tv, Al-Falah. *Fuadh Naim dan Indadari "Ada Apa Dengan Korea?"*. Jakarta Timur : Youtube, diunggah 3 November 2019, Diakses 5 Agustus 2021.
<https://youtu.be/Crx30MRX7g>

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.3517/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2020

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 - 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 - 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 - 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 - 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
 - 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No: 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
 - 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Pertama** :
- 1) Memunjuk Sdr. 1) Dra. Muhsinah, M. Ag..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
 - 2) Arif Ramdan, M. A..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Nadia Rifka
NIM/Prodi : 160401052/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Analisis Variasi Kalimat Dan Penggunaan Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Buku Pernah Tenggelam Karya Firdaus Nuh*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kelipatan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 11 Desember 2020 M
26 Rabi'ul Akhir 1442 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Terdapat:
1. Rektor UIN Ar-Raniry,
2. Kabag. Kesegru dan Alastansi UIN Ar-Raniry
3. Pembimbing Skripsi,
4. Mahasiswa yang bersangkutan,
5. Arsip
Keterangan:
SK berlaku sesuai dengan tanggal: 10 Desember 2021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nadia Rifka
2. Tempat/Tgl.Lahir : Banda Aceh / 20 Agustus 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 160401052 / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jln. T. M. Daud Beureueh Kp. Keuramat
 - a. Kecamatan : Kuta Alam
 - b. Kabupaten : Banda Aceh
 - c. Provinsi : Aceh
8. Email : nadia.rifka98@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat : MIN Model Banda Aceh Tahun Lulus 2010
10. MTs/SMP/Sederajat : SMP Swasta Muslimat Samalanga Lulus 2013
11. MA/SMA/Sederajat : SMA Swasta Muslimat Samalanga Lulus 2016
12. Diploma Tahun Lulus : -

Orang Tuan / Wali

13. Nama Ayah : Yusra Abdurrahman, Bsc
14. Nama Ibu : Dra. Fariatna
15. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
16. Alamat Orang Tua : Jln, T. M. Daud Beureueh Kp. Keuramat
 - a. Kecamatan : Kuta Alam
 - b. Kabupaten : Banda Aceh
 - c. Provinsi : Aceh
 - d.

Banda Aceh,
Peneliti,



Nadia Rifka
NIM. 160401052

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel data Kalimat Berita dalam Buku Pernah Tenggelam karya Fuash Naim

NO	JUDUL	KALIMAT BERITA
1	Bermain Ombak	<p>1. Bagi para pecinta apapun yang penting Korea, pasti akrab dengan istilah <i>Hallyu</i>. Ya, <i>Hallyu</i> atau dalam bahasa Inggrisnya “<i>Korean wave</i>” adalah sebuah gelombang besar yang datang dari negeri para idol, Korea Selatan.</p> <p>2. <i>Hallyu</i> mendunia bukan karena ulah bocah makan micin yang mendadak viral, <i>Hallyu</i> itu hasil sejarah panjang.</p> <p>3. Singkat cerita, akhirnya pada tahun 1998, Pemerintah Korea membuka 300 jurusan Industri Kebudayaan hampir diseluruh Univesitas yang ada di Korea Selatan. Langkah ini pun berhasil membawa industri hiburan dan kebudayaan Korea menuju kejayaanya. Bahkan pada tahun 1999 muncul sebuah film berjudul “Shiri” yang berhasil mengalahkan popularitas film Titanic di Korea Selatan.</p> <p>4. Timeline Hallyu Tahun 1999 Beberapa K-Drama mulai diputar di China Tahun 2009</p>

		<p>SM, YG, JYP berhasil membangun kerjasama dengan youtube sehingga memungkinkan viralnya konten-konten K-pop.</p> <p>Tahun 2013 Presiden terpilih Park Geu Hye, berjanji akan mendirikan negara yang “Bahagia dengan Budaya” dan akan mendukung penuh program “Kebangkitan Budaya Baru”</p> <p>Tahun 2016 Turis asing di Korea mencapai 1.389.999 per bulan.</p> <p>Tahun 2019 K-Popers Indonesia mulai berhijrah dan memilih untuk memperdalam ilmu agama Islam.</p> <p>5. Korea “mendakwahkan” <i>Hallyu</i> kepada dunia. Muslim yang nggak ngaji dan nggak mendakwahkan Islam adalah sasaran yang sangat potensial.</p>
2	Bermain Ombak	<p>6. Tahun 2007 merupakan tahun pukulan buat gue.</p> <p>Bayangin aja, gue kan SMP di Jekardah (Jakarta-<i>pen</i>), eh lulus SMP malah diajak nyokap pindah ke Kupang. Gue rada <i>culture shock</i> gitu dengan bahasa dan budayanya. Sampai akhirnya awal-awal masa SMA itu gue kagak ada temen.</p> <p>Nah, disaat-saat seperti inilah gue kenal yang namanya <i>Korean wave</i>.</p> <p>7. Sikap individualis, jarang bergaul, dan tidak aktif dalam kegiatan dakwah/mengurus ummat adalah situasi yang sangat rentan terkena <i>Hallyu</i>.</p>

3	Pernah Tenggelam	<p>8. Akibat bermain ombak <i>korean wave</i> inilah, gue benar-benar “tenggelam”.</p> <p>9. Produk Gue mendadak menggila dengan semua produk asal Korea. Asal ada tulisan Korea-nya atau asal gue tau itu dari Korea, gue pasti milih produk itu.</p> <p>10. Negara Nah, ini dia yang bikin nasionalisme gue dipertanyakan. Sejak keracunan <i>Korean wave</i>, mendadak gue cinta banget sama negara Korea. Dimulai dari pakai gambar bendera korea di wallpaper ponsel dan desktop, sampai menghafalkan lagu kebangsaan Korea Selatan.</p> <p>11. Bahasa Meskipun masih super jauh dari kata bisa berbahasa korea, tapi sejak lama gue udah lancer menulis dan membaca tulisan <i>Hangeul</i>.</p> <p>12. Masakan Hal selanjutnya adalah, gue jadi gila makanan Korea. Kayaknya gara-gara K-Drama deh makanan korea jadi terasa enak semua.</p> <p>13. Drama Drama korea adalah tontonan wajib hampir setiap hari. Gue udah nonton mungkin lebih dari 160 judul drama.</p> <p>14. Lagu Lagu Korea, baik K-Pop maupun OST <i>Korean drama</i> adalah asupan sehari-hari gue. Pokoknya udah gue playlist tuh lagu buat jalan kaki, lagu buat jogging, lagu buat belajar, dan semua lagu itu rasanya jadi soundtrack kehidupan gue.</p>
---	------------------	--

4	Ada Apa Dengan Korea	<p>15. Ya, jadi suatu hari gue udah mulai mengkaji Islam nih.</p> <p>Semua dari nol banget gue coba pelajari, dan waktu itu gue masih suka Korea-Korean.</p> <p>Jadi pengajian datang, tapi nonton K-pop dan drama jalan.</p> <p>Pikir gue, yang penting gue shalat, puasa, baca quran dan nggak ngerugiin orang lain, itu udah cukup.</p> <p>Tapi lama-kelamaan gue merasa berada di persimpangan jalan yang mengharuskan gue untuk memilih.</p> <p>16. Hal yang harus kalian ketahui bahwa Korea Selatan adalah negara yang bisa dibilang nggak beragama.</p> <p>Menurut survey sensus kependudukan Korea Selatan tahun 2015, lebih dari 56% masyarakat Korea Selatan nggak beragama atau atheis, dan angka ini terus meningkat hingga kini menjadi peringkat ke-5 negara tak beragama di dunia.</p> <p>17. Kita Muslim Beriman kepada Allah dengan segenap aturan-Nya.</p> <p>Korea Atheis Tidak percaya Allah apalagi syariat-Nya</p> <p>Maka aneh kalau kedua hal ini bisa berjalan mesra.</p>

	<p>18. Ada Kampanye LGBT Guys, sebagai seorang muslim, seharusnya nggak ada toleransi lagi buat yang namanya kemaksiatan, salah satunya LGBT.</p> <p>Bentuk lain dari kampanye LGBT ini adalah munculnya konsep <i>bromance</i>.</p> <p>Temen-temen K-Popers pasti tahu betul bahwa ada satu bagian dari konser K-Pop yang gak pernah dilpakan, yaitu <i>Fan Service</i>.</p> <p>Sebuah <i>gimmick</i> yang dipamerkan oleh <i>idol grup</i> di atas panggung, yang akan membuat para fans senang dan berteriak kegirangan.</p> <p>19. Ada Pergaulan Bebas Unsur lain yang gue temukan dalam <i>Korean wave</i> ini adalah, ajakan untuk memaklumi bahkan melakukan pergaulan bebas.</p> <p>Secara fakta, Korea Selatan memang sudah sejak 2015 menghapus pasal perzinahan, yang dengan itu berarti melegalkan hubungan seks diluar nikah, termasuk perselingkuhan.</p> <p>20. Ada Pemakluman Barang Haram Seenak apapun steak disajikan, selezat apapun bumbu yang digunakan, seorang muslim biasanya auto jijik kalau mengetahui bahwa yang dihidangkan itu adalah steak babi.</p> <p>21. Ada Standar Bahagia Pada Dunia Mayoritas penduduk Korea Selatan nggak percaya Tuhan dan agama, maka akan sangat wajar jika definisi kebahagiaan di Korea, berbeda dengan seorang muslim.</p> <p>Umumnya masyarakat Korea Selatan menganut paham materialisme.</p>
--	---

	<p>Bayangkan, ketika standar bahagia adalah materi (uang, kelulusan, jabatan, pasangan, pujian, apresiasi, dsb) maka akan sangat gampang bagi manusia itu untuk nggak bahagia.</p> <p>22. Menurut statistik WHO yang dipublikasikan pada bulan Mei 2017 dikutip dari <i>english.chosun.com</i>, angka bunuh diri di Korea Selatan adalah salah satu yang tertinggi di dunia.</p> <p>23. Meyakini dan mentaati Tuhan akan melahirkan kebahagiaan kalau kamu Muslim tapi sering stress, mungkin kamu salah tontonan.</p> <p>24. Pola-pola cerita di drama tuh biasanya kayak gini: ada cewek di-bully karena miskin, di-bully karena bego, di-bully karena jelek, seharusnya ketika itu terjadi drama korea mengajarkan seperti ini : Insyaallah mulia dalam pandangan Allah.</p> <p>Tapi bukan drama namanya kalau begitu.</p> <p>Hal yang justru drama Korea ajarkan adalah : si jelek akhirnya jadi cantik (mengubah style berpakaian , diet, atau operasi plastik) lalu dunia memujanya. Bahagia</p> <p>25. Kita sering kecewa dan tidak bahagia karena tontonan ajarkan tuk mengejar dunia.</p> <p>Kita sering putus asa dan tak berdaya, karena tontonan ajarkan bahwa Tuhan tak berkuasa.</p> <p>26. Setelah nonton drama Korea, ada yang menangis karena haru, tertawa karena lucu, takut karena hantu, geram karena seru, merona karena nafsu. Lalu bilang, “saya tidak terpengaruh”.</p>
--	--

	<p>27. Ada Penyimpangan Aqidah</p> <p>Dalam kitan <i>Nidhomu al Islam</i> karangan Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani, pada bab <i>Thaqriqul Iman</i> dijelaskan bahwa : manusia terlahir dengan naluri-aluri, salah satunya adalah <i>ghazirah at tadayyun</i> atau naluri mengkultuskan sesuatu.</p> <p>Salah satu yang sangat Nampak di Korea Selatan adalah munculnya Idol.</p> <p>Idol adalah orang atau kelompok yang di desain sempurna, dilatih, dipoles sedemikian rupa tanpa cela, untuk nantinya akan dipuja.</p> <p>Oleh karena itulah <i>Idol</i> nggak boleh melakukan kesalahan yang akan mengurangi “kesucian” nya.</p> <p>Kalian tau banget kan berita <i>Idol K-Pop</i> yang pingsan bahkan sampai bunuh diri karena jadwal yang padat dan tekanan pencitraan.</p> <p>Mereka harus membangun citra yang dibangun kepada mereka.</p> <p>Lalu para fans kita-kita yang tergabung dalam fandom-fandom pun berlaku sebagaimana layaknya orang yang menyembah sesuatu.</p> <p>28. Gue muslim, gue beribadah kepada Allah, sesibuk apapun, gue tetap harus sholat.</p> <p>Idealnya begitu tapi yang terjadi adalah realita.</p> <p>Gue muslim, sesibuk apapun gue tetep sempetin nonton MV dan drama.</p> <p>Lagi-lagi gue berada di persimpangan jalan.</p>
--	--

		<p>Hati kecil gue bertarung opini, “Ah gak apa-apalah kayaknya gak haram deh kan Cuma sekadarnya”.</p> <p>“Asal gak berlebihan” adalah batasan fana yang sering dihembuskan syaitan kepada kita.</p> <p>29. Tanda-tanda cinta kepada Allah</p> <p>Tidak membenci atau merasa takut pada kematian. Rela mengorbankan kehendaknya demi kehendak Allah. Mengingat Allah sepanjang waktu Cinta pada Al-Quran. Ibadah menjadi hal mudah baginya. Mencintai orang-orang yang mentaati-Nya, dan membenci orang-orang kafir dan orang-orang yang tidak taat.</p> <p>Dari sini gue mulai sadar bahwa gue selama ini salah mencintai, salah ngefans, salah jalan.</p>
5	Dehallyusinasi	<p>30. Al kisah, suatu hari Rasulullah Muhammad SAW yang sudah gerah dengan banyaknya kemaksiatan di kota Mekkah, memilih untuk berpikir mencari solusi di Bukit Nur.</p> <p>31. Kemaksiatan yang saat itu membuat Rasulullah resah antara lain: maraknya budaya perzinahan.</p> <p>Kalau zaman sekarang, contohnya pacaran, pacaran itu budaya yang dilazimkan untuk mengaburkan perzinahan.</p>

		<p>32. Budaya Khamr atau minuman keras Hal ini sangat terkenal sebagai kebiasaan kaum kafir Quraisy.</p> <p>Mirip banget dengan kebudayaan minum yang kita lihat di drama-drama Korea.</p> <p>Masalah dikit minum, lagi kongkow minum, ketemu bos minum, giliran udah mabok bikin masalah, kalau nggak ribut, nangis-nangis sendiri galau.</p> <p>33. Ternyata Rasulullah diberikan petunjuk berupa Al Quran dengan 4 fungsi: Mau'idzah (nasehat) dari Allah, Syifa' (penyembuh) bagi penyakit hati, Huda (sumber petunjuk menyelesaikan masalah) dan rahmat bagi orang yang beriman.</p> <p>34. Ya Allah, harusnya gue jadi agen dakwah Rasulullah, melanjutkan perjuangan beliau menyebarkan Islam, kalau perlu sampai Korea dan mengislamkan para <i>Idol</i>.</p> <p>35. Gue tonton drama yang isinya pacaran semua, gue belajar cara tabarruj biar dapat atensi dunia, bahkan sampai pajang poster idola yang 100% nggak percaya Allah dan Rasul-Nya, fix gue gangguan jiwa.</p> <p>36. Hal lain yang semakin jelas gue rasakan adalah, bahwa <i>Korean wave</i> dan Islam benar-benar nggak bisa sejalan.</p> <p>Tujuan hidup <i>oppa</i> itu sebatas dunia, tujuan hidup muslim adalah surga.</p> <p>Oppa rela mati demi dunia, Muslim rela mati untuk dapatkan surga.</p>
6.	Comeback Stage	<p>37. Jatah ketampanan di dunia Sebuah lembaga di Amerika, Population Reference Bureau (RPB) mengklaim telah berhasil menghitung perkiraan total manusia yang pernah berdiam di bumi yaitu sekitar</p>

	<p>108 miliar jiwa.</p> <p>Artinya, nabi Muhammad SAW itu memiliki ketampanan 54 miliar manusia bumi.</p> <p>Dari hitung-hitungan semacam ini, jelas bahwa ketampanan Nabi Muhammad SAW sudah tidak perlu diragukan lagi, tidak ada manusia yang mampu menandingi cerahnya wajah beliau.</p> <p>38. Kalau standar cintamu hanya ketampanan, ketahuilah Dajjal bisa melakukan lebih dari sekedar operasi plastik.</p> <p>39. Karena tak mungkin menghapus kenangan masa lalu, maka fokuslah membangun kepribadian baru.</p> <p>40. Secara ilmiah, nggak ada cara untuk menghapus memori tertentu dalam ingatan kita, kalau di otak kita nggak ada berkasnya berarti emang kita nggak pernah ngeliat atau mendengarkan tentang perkara itu.</p> <p>41. Jujur gue dulu alay banget orangnya, baperan, kebayang nggak sih ada cowok tapi baper-an, hidupnya drama, apa-apa jadi masalah. Duh, nggak banget deh.</p> <p>42. Salah baca rusak pemikiran, salah tonton rusak kepribadian, salah teman rusak keimanan.</p> <p>43. Gue akhirnya mulai nongkrong di pengajian, salah satunya di komunitas anak muda yang sukanya ngobrolin Islam, komunitas <i>Yuk Ngaji</i>.</p> <p>44. Allah membuat Islam menjadi satu-satunya hal yang mewarnai dan membahagiakan gue.</p>
--	--

	<p>Allah datangkan sahabat-sahabat yang tulus dan ikhlas jalan bareng sama gue.</p> <p>Allah pakai gue yang bawel ini untuk bisa dakwah ngomong di depan umum.</p> <p>Allah pakai gue yang bisa ngedit video ini buat bisa bikin film Islami.</p> <p>Allah pakai gue yang suka nulis ini untuk bikin buku, bahkan Allah pakai masa lalu gue yang kelam untuk bisa bicara tentang #PernahTenggelam.</p> <p>45. Dengan Islam lah gue ngerasa berarti, karena gue jadi tahu, bahwa dengan mengejar akhiratlah, dunia akan mengikuti.</p>
--	---

Lampiran 2. Tabel data Kalimat Tanya dalam Buku Pernah Tenggelam karya Fuad Naim

NO	JUDUL	KALIMAT TANYA
1.	Ada Apa Dengan Korea	<p>1. Setelah semua penjabaran panjang tentang kegilaan gue soal Korea tadi, lalu apa kaitannya dengan hijrah? Kenapa jug ague harus hijrah? Apa yang salah dengan Korea Ada apa dengan Korea?</p> <p>2. Gue menemukan titik dimana Korea dan Islam berada dijalannya masing-masing, dan gue harus milih. Kenapa bisa begitu? Apa salah Korea, sampai nggak bisa berjalan beriringan dengan Islam?</p>

	<p>3. Ada Kampanye LGBT Kalau laki-laki dan perempuan sama, lalu LGBT dimana salahnya?</p> <p>Bagi yang yakin LGBT haram hukumnya, bagaimana mungkin memaklumi dan menikmatinya?</p> <p>4. Konsep bromance Jadi gue bertanya-tanya, kenapa lagi-lagi yang Islam ajarkan sebagai sebuah kesalahan justru menjadi pemakluman, bahkan menjadi hal yang ditunggu-tunggu oleh teman-teman KPopers?</p> <p>2. Ada Pergaulan Bebas Gue ini ada di pihak mana?</p> <p>Kenapa gue yang harusnya menghindari pergaulan bebas dan miris melihat-lihat itu, kok malah bahagia menonton adegan pergaulan bebas?</p> <p>Senyum-senyum sendiri melihat adegan pacaran?</p> <p>Kejang-kejang melihat kemesraan, gue ini kenapa??</p> <p>3. Ada Standar Bahagia Pada Dunia Bayankan, ketika standar bahagia adalah materi, nggak ada uang, sedih. Nggak lulus, sedih. Nggak punya kekasih, sedih. Nggak dipuji, sedih. Kapan bahagiannya?</p> <p>4. Ada Penyimpangan Aqidah</p>
--	--

		<p>Gue muslim, panutan gue adalah Muhammad SAW Idealanya begitu tapi yang terjadi adalah realita Gue muslim, panutan gue adalah dia Agama gue apa dong?</p> <p>5. Lagi-lagi... gue berada di persimpangan jalan.</p> <p>Hati kecil gue bertarung opini... Ah gak apa-apalah kayaknya gak haram deh kan Cuma sekadarnya. Sekadarnya kok jadi kebutuhan?</p> <p>6. Selalu saja topik utamanya adalah tentang harta, cinta, kerjaan, usaha, pujian, pengakuan dan balas dendam. Lah ini kapan mikirin akhiratnya?</p> <p>7. Disinilah keanehan yang gue rasakan, karena semakin menonton, semakin nambah episode, semakin hari, gue semakin memaklumi “cinta dunia” sebagai hal yang wajar.</p>
2.	Dehallyusinasi	<p>8. Rasulallah selalu mikirin kita. Kita selalu mikirin oppa. Besok di akhirat ngemis syafaat siapa? Dasar aku.</p> <p>9. Lha oppa-oppa di K-Pop dan K-Drama kan mengajarkan hal-hal yang justru mau Rasulallah hilangkan. Kok gue malah ngefans sama orang yang melakukan yang Rasulallah benci?</p> <p>10. Gimana ya supaya mereka kenal sama Allah?</p> <p>11. So, kita hamba Allah?</p>

		<p>Kita ngefans nya ke siapa?</p> <p>Kita akan menghadapi fan-war sesungguhnya. Nanti kamu masuk fandom yang mana, tergantung hasil latihan di dunia. Dulu terbiasa belain siapa?</p>
3.	Comeback Stage	<p>12. Untuk itu, putuskan bahwa: “Oppa adalah masa lalu!” lalu sambutlah sosok baru yang lebih sempurna, saking sempurnanya, mencintainya adalah kewajiban, dan menurunkan level cinta kepadanya akan menghapus keimanan. Siapa dia? Ya, Rasulullah SAW.</p> <p>13. Perhatikan waktu Coba cek kegiatan sehari-hari kita, ada nggak kegiatan kita yang meningkatkan keimanan kita kepada Allah?</p> <p>Apa amal sholeh yang mampu kita banggakan di hadapan Allah?</p> <p>Dan berapa banyak orang yang sudah kita ajak untuk menuju kebenaran, dan menetapi kesabaran?</p>

Lampiran 3. Tabel Data Kalimat Perintah dalam Buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim

NO	JUDUL	Kalimat Perintah
1	Comeback Stage	<p>1. JANGAN MEMBENCI, FOKUSLAH MENCINTAI.</p> <p>2. Banyak yang keliru mengawali hijrahnya, mereka mencoba membenci oppa dan segala hal tentang Korea.</p>

	<p>Ingat, tidak ada yang lebih peduli kepada kita kecuali musuh kita sendiri.</p> <p>3. Makanya, jangan salah nonton dan jangan salah mendengarkan.</p> <p>Salah makan bisa diare 3 hari, tapi salah menelan informasi bisa merusak seumur hidup kita.</p> <p>4. Dari sini sudah jelas bahwa yang harus kita lakukan ada dua: Stop mengkonsumsi segala hal tentang <i>Korean wave</i>, konsumsilah segala informasi tentang Islam.</p>
--	--

Lampiran 3. Tabel Data Kalimat Seru dalam Buku Pernah Tenggelam karya Fuadh Naim

NO	JUDUL	Kalimat Seru
1.	Ada Apa Dengan Korea	<p>1. Kamu jaga pandangan dari para ikhwan, tapi gagal fokus saat lihat oppa yang menawan.</p> <p>Maksiat itu memang sering berubah kemasan, apalagi ditambah “prestasi” sebagai alasan.</p> <p>2. Kamu nggak pacaran, tapi menikmati tontonan kemesraan, bisa jadi itu pelarian dari hawa nafsu yang butuh penyaluran.</p> <p>Inget, pacaran atau fangirling-an sama-sama salah jalan.</p> <p>3. Dari sini gue mulai sadar.. bahwa gue selama ini salah mencintai, salah ngefans, salah jalan, gue harus berubah!</p>

2.	Dehallyusinasi	<p>Kok gue malah ngefans sama orang yang melakukan yang Rasulullah benci?</p> <p>4. Kan goblok, gue! Itu sama aja mengkhianati Rasulullah! Gue <i>shock</i> dan seketika beristighfar.</p> <p>5. Awas salah rombongan Beda tujuan, beda kendaraan.</p>
----	----------------	--

Lampiran 5. Tabel data Kalimat Teknik Integrasi dalam Buku Pernah Tenggelam Karya Fuadh Naim

No	JUDUL	TEKNIK INTEGRASI
1.	Gelombang Oppa	<p>1. Kalian semua pada ngersain nggak sih, kalau <i>Hallyu</i> itu gampang banget bikin kita jatuh cinta, tapi susah banget buat dilupakan.</p> <p>2. Nggak kehitung deh berapa banyak celaan orang-orang kepada kita, para <i>Korean Lovers Garis Keras</i>.</p> <p>3. Kita dikatain alaylah, penyembah Dajjal lah, penikmat plastik lah, tapi tetep aja kita pantang menyerah menyukai Korea.</p>

Lampiran 6. Tabel data Kalimat Teknik Ganjaran dalam Buku Pernah Tenggelam Karya Fuadh Naim

No	JUDUL	TEKNIK GANJARAN
1.	Pernah Tenggelam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akibat bermain ombak <i>Korean wave</i> inilah, gue bener-bener “tenggelam”. <i>Really, guys! Not just K-Pop ang K-Drama but ALL ABOUT KOREA!</i> 2. Gue akan jabarkan satu persatu kegilaan gue soal Korea. 3. Jauhkan pisau dari jangkauan elo, karena habis baca ini, bisa jadi elo mau mencincang gue-eh buku gue-saking keselnya liat bocah alay macam gue.

Lampiran 7. Tabel data Kalimat Teknik Tataan dalam Buku Pernah Tenggelam Karya Fuadh Naim

No	JUDUL	TEKNIK TATAAN
1.	Comeback Stage	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibnu Mas’ud radhiallahu’anhu berkata, <i>“Tiada yang pernah kusesali selain keadaan ketika matahari tenggelam, usiaku berkurang, namun amalanku tidak bertambah.”</i> 2. Gue hijrah bukan karena dikatain anak alay Gue hijrah bukan karena diledekin pengikut dajjal Gue hijrah bukan karena disebut pecinta plastic Gue hijrah karena suatu hari gue mulai menemukan diri gue berdiri di sebuah persimpangan jalan antara Islam dan Hallyu. 3. Ada banyak hal yang Islam larang namun Hallyu lakukan Sebaliknya, ada banyak yang Islam perintahkan namun Hallyu abaikan.

	Identitas gue mulai dipertanyakan. Apakah gue lebih memilih sejarah menulis gue sebagai seorang Muslim.. atau K-Wavers?
--	---

Lampiran 8. Tabel data Kalimat Teknik Fear Arousing dalam Buku Pernah Tenggelam Karya Fuadh Naim

NO	JUDUL	TEKNIK FEAR AROUSING
1.	Ada Apa Dengan Korea	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gue muslim, gue beribadah kepada Allah, sesibuk apapun, gue tetep harus sholat. 2. Gue muslim, semiskin apapun gue, gue harus bermimpi dan menabung buat naik haji. 3. Gue muslim, sebego apapun gue, gue harus tetap membaca dan menghafalkan Al-Quran Kalo gue sedih, gue curhat ke Allah. Butuh semangat, gue baca ayat-ayat Allah. 4. Gue muslim, panutan gue adalah Muhammad SAW 5. Gue muslim, apapun yang Rasulullah buat, gue ikutin. Style beliau gue suka, ganteng itu ya Rasulullah, "Quotes" dia gue tanam dalam hati gue. 6. Gue muslim, simbol-simbol di rumah gue semua yang ada hubungannya dengan Islam. 7. Gue muslim, gue bangga kalau orang kenal gue sebagai Islam. 8. Gue muslim, gue cinta sama orang yang juga cinta kepada Rasulullah.

		9. Dan gue marah kepada siapa aja yang menghina Rasulullah, siapapun dia!
2.	Comeback Stage	<p>10. Pelan-pelan gue ganti tontonan Pelan-pelan gue ganti bacaan.</p> <p>Dari buku <i>“How to Master Your Habits”</i> gue bisa tahu cara mengubah kebiasaan buruk gue. Dari buku <i>“Udah putusin aja”</i> gue jadi tahu laki-laki yang keren itu kayak apa seharusnya. Dari buku <i>“Yuk berhijab”</i> gue belajar retorika dakwah kepada perempuan. Dari buku <i>“Khilafah-Remake”</i> gue belajar tentang visi besar dalam hidup. Dari buku <i>“Wanita Berkarir Surga”</i> gue jadi paham tentang perang pemikiran. Maka pelan-pelan pun gue mulai berubah.</p>

